

**PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI
KENDALSARI, PETARUKAN, PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
CHOIRUL AINI
NIM: 1703016019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Aini

NIM : 1703016019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemasang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pemasang, 10 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Choirul Aini

NIM. 1703016019



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di
Kendalsari, Petarukan, Pemalang**

Nama : Choirul Aini

NIM : 1703016019

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 05 Desember 2022

Dewan Penguji

Ketua/Penguji

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 196903201998031004

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001



Sekretaris/Penguji

Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Penguji II,

Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Pembimbing,

Dr. Agus Sulwono, M.Ag, M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 08 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Choirul Aini
NIM : 1703016019
Semester ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap
Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari,
Petarukan, Pemalang.**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Agus Sutivono, M.Ag, M. Pd.
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang

Penulis : Choirul Aini

NIM : 1703016019

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama (X) dengan perilaku keagamaan remaja (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode tes dan metode angket.

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Dalam penelitian ini data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil korelasi antara variabel pemahaman agama (X) dengan variabel perilaku keagamaan remaja (Y) adalah signifikan dengan koefisien 6,2% sedangkan sisanya sebesar 93,8% yang dipegaruhi faktor lain. Persamaan regresi dilihat pada angka koefisien regresi yaitu sebesar 0,374 dengan konstanta sebesar 37,291 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut $Y = 37,291 + 0,374X$. Dengan demikian, koefisien regresi untuk variabel pemahaman agama adalah positif terhadap perilaku keagamaan, jadi setiap terjadi kenaikan variabel pemahaman agama, maka variabel perilaku keagamaan juga akan mengalami kenaikan. Tanda positif dapat dilihat dari nilai $F = 6,626$ dengan nilai signifikan = 0,012 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemahaman agama

yang dicapai remaja dapat membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi setiap remaja.

Kata Kunci: *Pemahaman Agama, Perilaku Keagamaan Remaja*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ظ	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	هـ	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي... = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ... = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pernalang” dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya.. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan didalamnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Kasan Bisri, M. A. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Ratna Muthia
5. Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini Bapak Agus Sutiyono, M. Ag

6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kendalsari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa Kendalsari. Bapak Siswantoro dan Bapak sekdes
8. Kedua orang tua saya, Bapak Carnoto dan Ibu Sri Wati serta adik saya Saifudin Rozak atas kasih sayang, dukungan, dan motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan.
9. Remaja Desa Kendalsari yang telah menjadi objek penelitian atau responden yang dengan senang hati telah berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta saya Urfi Nauroh, Fariz Umami dan Siska Fitriyani serta teman-teman satu perjuangan dikelas PAI A 2017 yang sudah kebersamai dan memberikan warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya tugas skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan dan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Pemalang, 06 Oktober 2021

Penulis



Choirul Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
BAB II PEMAHAMAN AGAMA DAN PERILAKU	
KEAGAMAAN REMAJA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pemahaman Agama	10
a. Pengertian Pemahaman Agama.....	10
b. Aspek-Aspek Pemahaman Agama	13
c. Faktor-Faktor Pemahaman Agama islam.....	15
2. Perilaku Keagamaan Remaja	17
a. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	17
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan.....	18
c. Sifat Keagamaan.....	25
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	26
e. Remaja	28
3. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja	30

B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator	41
E. Teknik Pengumpulan data.....	44
1. Tes	44
2. Metode Angket	45
3. Metode Dokumentasi.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
3. Tingkat Kesukaran.....	49
4. Daya Pembeda.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat Analisis	54
a. Uji Normalitas Data.....	54
b. Uji Linieritas Data	54
2. Uji Hipotesis	55

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	58
1. Data Umum.....	58
a. Sejarah Desa Kendalsari, Petarukan, Pernalang .	58
b. Visi dan Misi	60
c. Data Penduduk Desa Kendalsari	61
d. Data Remaja Kendalsari	62
2. Data Khusus	63
a. Data Pemahaman Agama	63

b. Data Perilaku Keagamaan Remaja	65
B. Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif	66
a. Analisis Deskriptif Pemahaman Agama (X)	67
b. Analisis Deskriptif Perilaku Keagamaan Remaja (Y)	70
2. Analisis Uji Prasyarat	72
a. Uji Normalitas Data	72
b. Uji Linieritas Data	73
3. Analisis Uji Hipotesis	74
a. Uji Korelasi antara Variabel X dengan Y	75
b. Analisis Korelasi	76
c. Persamaan Regresi Linier Sederhana Variabel X dengan Y	77
d. Uji Signifikansi	78
e. Koefisien Determinasi	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penulis	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Indikator Variabel Pemahaman Agama
- Tabel 3.2 Indikator Variabel Perilaku Keagamaan Remaja
- Tabel 3.3 Uji Validitas Butir Soal Tes Pemahaman Agama
- Tabel 3.4 Persentase Validitas Butir Soal
- Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Pemahaman Agama
- Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan Remaja
- Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran Item
- Tabel 3.8 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal
- Tabel 3.9 Kriteria Penafsiran Daya Pembeda Item
- Tabel 3.10 Analisis Daya Pembeda Butir Soal
- Tabel 4.1 Data Kepala Desa Kendalsari
- Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Berdasarkan Usia
- Tabel 4.3 Data Remaja Kendalsari, Petarukan, Pernalang
- Tabel 4.4 Skor Tes Pemahaman Agama (X)
- Tabel 4.5 Skor Tes Perilaku Keagamaan Remaja (Y)
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X
- Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel X
- Tabel 4.8 Kualitas Variabel Pemahaman Agama(X)
- Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y
- Tabel 4.10 Deskriptif Statistik Variabel Y
- Tabel 4.11 Kualitas Variabel Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

- Tabel 4.12 Ringkasan Uji Normalitas Pemahaman Agama (X) dan Perilaku Keagamaan Remaja (Y)
- Tabel 4.13 Ringkasan Uji Linieritas Pemahaman Agama (X) dan Perilaku Keagamaan Remaja (Y)
- Tabel 4.14 Analisis Uji Korelasi X dan Y
- Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi
- Tabel 4.16 Analisis Uji Korelasi X dan Y
- Tabel 4.17 Persamaan Regresi Linier Sederhada X dan Y
- Tabel 4.18 Analisis Uji Signifikan X dan Y
- Tabel 4.19 Analisis Varian Garis antara X dengan Y

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Grafik Histogram Data Tes X
Grafik 4.2 Grafik Histogram Data Angket Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan aspek kehidupan paling penting bagi manusia. Agama adalah sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia. Di dalam kehidupan tidak lepas dari pendidikan, karena sesuatu yang akan kita lakukan membutuhkan ilmu dan pengetahuan. Agama telah mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan tuhan-Nya maupun interaksi dengan sesamanya dan pendidikan agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan siapapun yang menganutnya. Selain itu, pendidikan agama juga sangat penting dalam pembekalan pikiran, akal, dan moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah Swt. Pendidikan agama menuntut berbagai upaya untuk menyiapkan beberapa hal agar seseorang memahami, mengimani, bertakwa, dan yang penting mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, agama juga memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan sebagai pengembangan dan alat pengendalian diri. Karena agama juga perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia itu sendiri agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, agama juga sebagai tata nilai dan merupakan suatu penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan. Agar pemahaman dan pengalaman dapat dimengerti secara tepat dan benar maka diperlukan untuk menciptakan suatu bangsa.

Agama dapat menjadi petunjuk, pegangan, serta pedoman hidup bagi seseorang dalam menempuh hidupnya dengan harapan penuh keamanan, kedamaian, dan sejahtera.

Ketika seseorang menghadapi masalah yang rumit dan berat, maka timbulah kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak berdaya untuk mengatasinya dan timbul kepercayaan serta keyakinan, bahwa yang dapat menolong dan menenangkan manusia hanya Allah Swt.¹

Mukti Ali, mantan Menteri Agama Indonesia menulis, “Agama adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat”.²

Agama wahyu yang terakhir adalah islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Islam adalah agama yang telah disempurnakan Allah dan diridhai-Nya, sesuai dengan firman-Nya yang tercantum dalam al-Qur’an surah *Ali Imran*, ayat 19. Dan kemudian ditegaskan pula dalam surah *Ali Imran*, ayat 85. Firman Allah SWT.³

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
مَنْ بَعَدَ مَا جَاءَهُمْ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ كَفَرَ بآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ.⁴

“Sesungguhnya agama (yang di ridhoi) Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Alkitab, kecuali setelah datag pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah,

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 176-177

²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2003). hlm. 20

³Mustofa, *Dasar-Dasar Islam* (Bandung: Angkasa, 1991). hlm. 51

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm. 78-90

sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(QS. Ali Imran: 19)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ.

*“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima agama itu darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi.”
(QS. Ali Imran: 85)*

Perilaku keagamaan merupakan segala aktivitas manusia dalam kehidupan berdasarkan dengan nilai-nilai agama yang diyakininya.⁵ Sedangkan remaja, adalah periode transisi antara masa anak-anak menuju dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaannya.⁶

Usia remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama yaitu mulai dari lahir hingga menuju remaja. Waktu dan kondisi yang dilaluinya telah membawa banyak bentuk sikap yang bervariasi dan kelakuan yang telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi yang dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan yang berlainan dengan dirinya.⁷

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lainnya, (seperti biologi) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.

⁵Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)., hlm 100

⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm 2

⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm. 47

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk sosial-psikologis. Remaja dalam arti psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat dimana masa remaja ini sangat panjang.⁸

Pemahaman terhadap agama dapat dinilai sebagai stimulus yang dapat berdampak terhadap perilaku keagamaan seseorang. Pemahaman keagamaan sebagai salah satu aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakinnya, bisa juga dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahaman dan dalam melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan. Pendidikan agama juga sangat besar peranannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu. Untuk mewujudkan seseorang yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, maka salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan agama.⁹

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman agama yang benar dan juga tepat. Pemahaman agama perlu dilakukan sejak dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang. Pemahaman agama yang keliru akan berakibat pada timbulnya perilaku beragama yang menyimpang, diantaranya radikalisme agama, lebih spesifik lagi tindakan terorisme. radikalisme dan terorisme merupakan dua sisi mata uang yang saling berkaitan yang

⁸Nurlaeliyah Dosen dan Fakultas Agama, "*Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan*," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 119–25, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552031>.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 29-33

disebabkan oleh kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami agama.¹⁰

Pendidikan agama harus dimulai sejak kecil, hal ini merupakan tugas orang tua masing-masing. Orang tua seharusnya mengetahui betapa pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya serta akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil sesuai ajaran agama yang dianutnya. Seperti mendaftarkan anak-anak ke madrasah atau TPQ, atau memanggil guru ngaji untuk datang kerumah termasuk salah satu usaha yang cukup baik. Bisa juga orang tua dengan pengetahuan agama yang baik mengajarkan langsung kepada anak-anaknya, maka hal itu akan lebih baik.

Tinggi rendahnya perilaku keagamaan ditentukan oleh pengalaman belajar agama yang pernah diikutinya. Semakin banyak pendidikan agama yang diperoleh semakin tinggi tingkat kualitas keberagamaan (*religiusitas*), sebaliknya semakin rendah pendidikan agama yang diperoleh maka semakin rendah pula kualitas keberagamaan (*religiusitas*). Demikian juga, kualitas lingkungan tempat belajar agama memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas keberagamaan.¹¹

Dengan pendidikan agama yang diberikan sejak dini akan membentuk perilaku anak-anak secara lebih mendalam pada saat remaja. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua berperan sangat penting dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak sejak dini dan pembiasaan berperilaku

¹⁰Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 2 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). hlm. 234

¹¹Jusnimar Umar, “REMAJA (*Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung*) Abstrak A . *Pendahuluan Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain (peserta didik), dengan harapan agar mereka kelak menjadi manusia yang shaleh da*” 14, no. i (2014): 341–56.

keagamaan yang baik bagi mereka. Sehingga, pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama sehingga mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.¹²

Sebagai seorang muslim dan muslimah, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya memahami ajaran agama saja, akan tetapi bagaimana cara membentuk kepribadian yang baik dan mempunyai nilai ketakwaan yang kuat. Dengan pemahaman Agama yang dimiliki akan membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi setiap muslim dan muslimah. Pemahaman terhadap ajaran agama menjadi salah satu stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan ini sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, yang dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, dan tingkat pemahaman setiap individu terhadap ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan terjadi karena adanya stimulus terhadap individu baik stimulus yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun keaktifan individu dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandaskan pada keimanan, komitmen dalam menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ketakwaan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai manusia yang beragama. Tingkat pengetahuan, kepercayaan manusia terhadap agama yang dapat membuat seseorang melahirkan sikap dan perilaku tertentu. Baik dalam menghubungkan dirinya dengan kekuatan supernatural khususnya terhadap Tuhan-Nya,

¹²Ibnu Hadjar, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Belajar, 2004). hlm. 1

maupun terhadap penjamahannya serta upaya dalam pengembangan alam lingkungan atau ekologi.

Tingkat dan jenis akhlak termasuk moral seseorang, dan juga kefanatikannya dalam mengenal ibadah langsung '*ubudiyah*' dan '*mahdah*' maupun '*mu'amalah*' kemasyarakatan '*ghairu mahdah*', pendekatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di masyarakatnya akan selalu terkait dengan latar belakang kepercayaannya atas ajaran atau wahyu agama yang dijadikannya sebagai sentra panutannya.¹³

Jika melihat kondisi keagamaan di desa kendalsari, kemungkinan pemahaman agama terhadap remaja di setiap dusun berbeda. Tergantung dari segi keimanan yang diajarkan oleh setiap keluarga. Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) juga sudah ada sejak zaman dulu, sejak usia anak-anak mereka sudah belajar di TPQ ataupun madrasah-madrasah terdekat. Akan tetapi setelah lulus dari TPQ tidak banyak dari mereka yang melanjutkan untuk belajar di madrasah yang tingkatannya lebih tinggi. Hal-hal seperti ini biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, bisa juga dipengaruhi oleh perubahan yang dialami remaja baik fisik maupun psikisnya.

Dengan perubahan tersebut seharusnya dapat menyadarkan mereka betapa pentingnya memahami agama. Karena dengan pemahaman yang mereka miliki akan berpengaruh pula pada perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu saja, cara memahami agama juga bukan hanya dengan percaya bahwa Allah Swt yang telah menciptakan alam semesta ini. Tetapi dengan sebuah tindakan bahwa dengan pemahaman agama yang seseorang miliki akan menimbulkan keimanan dan ketaqwaan yang sempurna bagi

¹³Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana, 2014).
hlm. 20

kehidupan seseorang tersebut. Dengan cara menjalankan ajaran-ajaran Allah Swt, dan meninggalkan segala apa yang telah dilarang Allah Swt.

Untuk mewujudkan kualitas Agama, remaja juga diharapkan mampu mengikuti atau melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu dengan baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, pemalang”*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk menunjukkan pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang.

2. Manfaat

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi ilmiah tentang pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk mendapat khasanah ilmiah tentang pentingnya memahami agama. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan

mendorong peneliti dan penulis untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pemahaman agama melalui pendidikan agama Islam.
- c. Bagi remaja Kendalsari sebagai bahan masukan dan pengetahuan seberapa besar penguat pemahaman agama terhadap perilakunya sehari-hari.
- d. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi tentang pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsar, Petarukan pemalang.
- e. Selanjutnya untuk menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian. Juga sebagai bahan pemikiran mendalam untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja.

BAB II

PEMAHAMAN AGAMA DAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Agama

a. Pengertian Pemahaman Agama Islam

Agama merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena banyak ditemukan dalam masyarakat. Secara umum agama dapat didefinisikan sebagai sistem kepercayaan dan praktik-praktik keagamaan yang berdasarkan beberapa nilai-nilai sakral dan supranatural yang mengarahkan perilaku manusia, memberikan makna hidup, dan menyatakan pengikutnya ke dalam suatu komunitas moral.¹⁴

Secara etimologis agama berasal dari kata ‘a’ dan ‘gama’, ‘a’ berarti tidak, ‘gama’ berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama berasal dari kata ‘a’ berarti tidak, ‘gam’ berarti pergi. Yang artinya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi kepada keturunan lain. Dalam Islam agama disebut “*ad din*”, yang berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi yang berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “*Dienullah*” berarti agama Allah. Sedangkan secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal memegang

¹⁴Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2019). hlm. 16

peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Agama memiliki arti sebagai suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan seseorang (*kepercayaan*) kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tata tertib peribiodata, dan sebagai tata kaidah yang terikat dengan perilaku manusia dan lingkungannya sesuai dengan kepercayaan.¹⁶

Agama Islam menurut A. Hasan, adalah kepercayaan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasulullah, atau agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam al-Qur'an dan tertera di dalam Sunnah, yang berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Menurut M. Quraish Shihab “Agama merupakan ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya yang dijadikan sebagai pedoman manusia di dunia. Dalam buku yang dikarang M. Quraish Shihab, Syaikh Muhammad Abdul Badrun berupaya menjelaskan arti agama dengan menunjuk pada al-Qur'an, bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan sang Khalik. Hubungan ini diwujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin dalam sikap kesehaiannya.¹⁸

¹⁵Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm. 35

¹⁶Robert T Sataloff, Michael M Johns, dan Karen M Kost, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, n.d.

¹⁷Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*. hlm. 36

¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994). cet ke-9, hal 2019

Agama Islam juga merupakan sistem Akidah, Fiqih, dan Akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri sendiri saja, tetapi juga dengan alam sekitarnya yang dikenal dengan lingkungan hidup manusia.¹⁹

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diwariskan secara turun temurun dari orang tua sebagai salah satu bentuk keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun akhirat dengan berpedoman pada Aqidah, Fiqih, dan Akhlak untuk mengatur kehidupannya sendiri ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Dengan agama yang diyakini manusia akan membuat jiwa menjadi tenang, memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti dan menguasai sesuatu hal.²⁰ Menurut Anas Sudijono, Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Karena pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan ataupun hafalan.²¹

¹⁹“Pemahaman Agama Islam | Sugisman Sug is - Academia.edu,” diakses 1 Maret 2021, https://www.academia.edu/40114664/Pemahaman_Agama_Islam.

²⁰Sataloff, Johns, dan Kost, *Kamus Besar bahasa Indonesia*.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, 4 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).hlm. 50

Pemahaman merupakan kemampuan diri dari setiap individu dalam mengerti atau memahami sesuatu yang benar. Kemampuan memahami ini sangat penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu.²² Biasanya seseorang mempelajari sesuatu dengan upaya agar memiliki pengetahuan, akan tetapi dengan pengetahuan itu seseorang belum pasti memahaminya, berbeda dengan seseorang yang telah memiliki pemahaman sudah tentu mereka mengetahui.

Dengan begitu, maka pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak serta dapat memberikan contoh kepada orang lain tentang agama Islam sebagai salah satu perwujudan keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah Swt. maupun terhadap sesama manusia.

b. Aspek-aspek Pemahaman Agama

Pemahaman seseorang terhadap ajaran agama meliputi beberapa aspek yang mencerminkan aspek kemampuan intelektual seseorang dalam memahami dan menjelaskan ajaran agama Islam. Adapun aspek-aspek pemahaman agama Islam sebagai berikut:

- a) Aspek Aqidah yaitu keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya.
- b) Aspek Fiqih yaitu hukum-hukum syariat Islam yang mengatur perbuatan dan perkataan manusia.

²²Alfauzan Amin, "Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 157, <https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.608>.

- c) Aspek Akhlak yaitu cerminan akidah yang menjadi teladan.²³

Maka pemahaman agama yang harus dimiliki setiap individu mencakup tiga aspek yaitu aspek Aqidah, Fiqih, dan Akhlak. Ketiga aspek ini menjadi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia, baik hubungan dengan Tuhan-Nya, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan benda mati atau alam semesta, yang diyakini di dalam hati dan harus dijalankan sebagaimana norma yang berlaku.

Pemahaman agama merupakan bagian dari ranah kognitif yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama Islam yang bersifat abstrak pada saat memberikan contoh, kemudian mampu menginterpretasikan dan memahami kemaslahatan yang timbul dari ketaatannya dalam menjalani ajaran agama dan mampu mempertanggung jawabkan atas apa yang telah dilanggar dari perintah Allah. Dalam pengetahuan umum, ranah kognitif mencakup aktivitas-aktivitas yang menekankan aspek intelektual. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek:

- a) Aspek Pengetahuan, merupakan kemampuan untuk mengingat dan mengenali istilah, definisi, fakta, konsep, prinsip, dan metodologi, dan sebagainya.

²³Abd. Razak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk, (Islam Rahmatan Lil' alamin)*, 1 ed. (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah, 2019)., 9

- b) Aspek Pemahaman, merupakan kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta, mengklasifikasikan, membandingkan, memberi deskripsi, dan sebagainya.
- c) Aspek Penerapan, pada aspek ini seseorang mampu untuk menerapkan gagasan, rumus, teori, prosedur, dan sebagainya.
- d) Aspek Analisis, pada aspek ini seseorang dapat menganalisis data yang masuk dan menstrukturkan data tersebut ke pola yang lebih kecil, membedakan faktor penyebab dan akibat suatu masalah.
- e) Aspek Sintesis, kemampuan untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- f) Aspek Evaluasi, kemampuan untuk menilai solusi gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan mempertimbangkan keefektifan atau manfaatnya.²⁴

Dari aspek-aspek yang dipaparkan di atas, pemahaman agama termasuk bagian dari aspek kognitif. Yang jika penulis pahami aspek-aspek ini merupakan suatu proses intelektual terhadap objek yang sedang dipahami sehingga seseorang mampu menerapkan, membedakan, menghasilkan solusi, serta mampu memberikan dan menilai solusi terhadap objek yang sedang dipahami dan dipelajari.

c. Faktor-faktor Pemahaman Agama Islam

Timbulnya pemahaman terhadap ajaran agama tentunya tidak terjadi dengan sendirinya. Melainkan melalui beberapa faktor yakni faktor psikologis maupun fisiologis. Pemahaman agama yang dipengaruhi faktor

²⁴Candra Abdilah, Damein Surya Anggara, Putut Said Permana, Perencanaan Pengajaran, (Tangerang Selatan: UNPAM Press, 2019), hlm.27.

psikologis biasanya timbul akibat adanya pengalaman yang dialami seseorang pada saat memahami ajaran agama. Sedangkan faktor fisiologis yakni faktor yang timbul melalui pertumbuhan fisik seseorang. Bahwa pemahaman anak-anak akan berbeda dengan pemahaman remaja meskipun memiliki objek yang sama, begitu juga dengan pemahaman remaja terhadap pemahaman orang tua akan berbeda.

Pemahaman terpengaruh oleh bidang yang dominan atas individu dan oleh situasi disekitarnya. Artinya sensitifitas ini tergantung kepada seberapa jauh respon individu terhadap unsur-unsur dan tingkat pemahamannya terhadap situasi tersebut. Pemahaman anak kecil akan berbeda dengan pemahaman remaja. Perbedaan inilah yang akan membawa seseorang ke arah perkembangan yang mengantarkannya dari tingkat yang sensitif ke tingkat arah abstrak yang jauh.²⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh pemahaman terhadap ajaran agama dipengaruhi faktor psikologis dan fisiologis. Respon seseorang terhadap intensitas objek yang dipahami sangat memengaruhi pemahaman agama seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki perhatian lebih terhadap ajaran agama akan mendorong mereka untuk memahaminya. Serta dapat melihat betapa pentingnya memahami ajaran agama yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang saat ini dijalannya. Selain itu timbul disiplin dalam agama oleh tiga hal, yaitu:

1. Pengaruh dan contoh dari orang tua merupakan disiplin menjalankan ajaran agama.

²⁵Sari.

2. Menanamkan rasa kesadaran iman di dalam hati seseorang, sehingga merasa takut kepada Allah Swt. jika meninggalkan syari'at agama dan berbuat jahat.
3. Pengaruh lingkungan yang beragama, seperti dilakukannya kegiatan-kegiatan beragama.

2. Perilaku Keagamaan Remaja

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁶ Sedangkan menurut istilah Perilaku adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Jadi, untuk membentuk perilaku positif dan menghindari perilaku negatif dengan cara pemberitahuan dan menginformasikan mengenai kegunaannya dengan baik.

Perilaku mempunyai arti kelakuan, tanggapan, atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Sedangkan menurut istilah, perilaku adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seseorang, seperti, takut, sedih, marah, gembira, kecewa, senang, benci, cemas, dan lain sebagainya. Perilaku juga bisa diartikan segala aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Jadi dapat dipahami, untuk memberikan perilaku yang positif atau menghindari perilaku negatif. Perlu

²⁶“Perilaku,” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses 5 Desember 2020, <https://kbbi.web.id/pemahaman>.

²⁷Sari, “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.”

adanya pemberitahuan atau menginformasikan manfaat dan kegunaan dari perilaku tersebut, dengan cara membiasakan dan meyakinkannya bahwa keanekaragaman perasaan yang timbul bukan dari kehendaknya melainkan karena adanya stimulus dan respon yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar “agama” menurut bahasa sansekerta artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak, “gama” artinya kacau, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.²⁸ Sedangkan perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia yang di dorong berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya.²⁹ Sedangkan dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), keagamaan berasal dari kata “*agama*” yang berarti segala sesuatu yang yang berhubungan dengan ajaran agama.³⁰

Jadi dari uraian di atas, perilaku keagamaan merupakan aktivitas seseorang yang di dorong berdasarkan nilai-nilai agama yang di yakini serta pembiasaan perilaku terhadap setiap sesuatu hal yang akan dikerjakan sesuai dengan nilai dan norma agama yang ada.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan diwujudkan melalui berbagai macam sisi, baik secara langsung (*ibadah mahdhah*) atau tidak langsung (*ghoiru mahdhah*).

Ibadah mahdhah (*ibadah murni*) ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. akan tingkat, tata cara,

²⁸Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). hlm. 21

²⁹Ramayulis, *Psikologi Agama*. hlm. 100

³⁰Sataloff, Johns, dan Kost, *Kamus Besar bahasa Indonesia*.

serta perinciannya. Yang termasuk dalam ibadah mahdhah antara lain, Wudhu, Tayamum, Hadats, Sholat, Puasa, Haji dan Umrah. Dalam melaksanakan ibadah mahdhah memiliki empat bentuk prinsip sebagai berikut:³¹

- 1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah yang menjadi otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika-logika keberadaannya. Perilaku keagamaan dalam prinsip ini dapat di pahami dalam firman Allah Swt. yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

32 

“Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya shaalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut: 45)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. telah memerintahkan hambanya untuk melaksanakan sholat, karena sesungguhnya sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

- 2) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah Saw. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang terdapat di QS. Al-Hasyr ayat 7:

³¹Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, hlm. 1

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.hlm. 635

.... وَمَا اتَّخَذُ الرَّسُولُ فِخْدُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَاتَّقُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ³³

“....Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah Swt. sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya”. (Q.S. Al-Hasyr: 7)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasul telah memberikan contoh kepada setiap umatnya dalam menerima apa yang diberikan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt.

- 3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal melainkan wilayah wahyu. Akal hanya berfungsi memahami rahasia di balik yang disebut *hikmah tasyri'*. Sholat, adzan, tilawatul al-Qur'an, dan ibadah mahdhah lainnya keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan sesuai dengan ketentuan syari'at atau tidak. Oleh karena itu, maka ditetapkan syarat dan rukun yang ketat.
- 4) Azas "*taat*", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah mahdhah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Seseorang wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap hambanya, semata-mata hanya untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba bukan untuk Allah Swt. dan salah satu misi utama diutus Rasulullah adalah untuk dipatuhi.

³³Departemen Agama Republik Indonesia. hlm. 916

Ibadah ghairu mahdhah (*umum*) yaitu segala amalan yang diizinkan oleh Allah Swt. misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya.³⁴ Dapat juga diartikan juga sebagai ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, baik dalam bentuk dan ragam dengan tetap menjaga substansi ibadah yang ada.³⁵

- 1) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah Swt. dan Rasul Saw tidak melarang, maka ibadah dalam bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama perbuatan yang dilakukan tidak dilarang dan diharamkan Allah Swt. maka boleh melakukan ibadah ini.
- 2) Pelaksanaannya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul Saw.
- 3) Bersifat Rasional, dalam ibadah ghairu mahdhah baik atau buruk, untung atau rugi, manfaat atau madharat, dapat ditentukan oleh akal maupun logika.
- 4) Azasnya “Manfaat”. Selama yang dikerjakan dalam ibadah bentuk ini bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.³⁶

Penjelasan dan prinsip di atas dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan dalam ibadah ghairu mahdhah yaitu dalam pelaksanaannya tidak perlu berpola pada Rasul dan bersifat rasional atau dapat di pikir secara logika. Meskipun tidak ada dalil yang melarangnya, tetapi harus sesuai prinsip dan sejalan dengan ajaran agama Islam seperti, tolong menolong, infaq, bershadaqah, dakwah, belajar, dan lain sebagainya.

³⁴Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014). hlm. 2

³⁵Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). hlm. 71

³⁶Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*. hlm. 3

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan banyak sekali contoh yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan mengambil pembahasan yang sesuai dengan perilaku keagamaan yang berupa tindakan melalui aspek ritual seperti shalat, membaca al-Qur'an, puasa, dan juga bersadaqah.

a) Melaksanakan Shalat

Perkataan shalat berasal dari kata '*shalla*' secara harfiah berarti seruan atau do'a. Sedangkan menurut syara' shalat yaitu ibadah dalam bentuk perkataan atau perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', yang dimuali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan oleh syara'.³⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu perbuatan dan perkataan yang diucapkan secara ikhlas yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dan juga dituntut agar perbuatan dan perkataan seseorang yang melaksanakan shalat ditunjukkan semata-mata hanya untuk Allah Swt. Dasar hukum yang menyatakan shalat itu wajib bagi setiap orang terdapat dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 103:

³⁸ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (Qs. An-Nisa:103)

³⁷Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 6 n.d.

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. hlm. 138

b) Membaca al-Qur'an

Menurut Ali Ashabuni, "*Al-Qur'an ialah kalamullah yang mu'jiz diturunkan kepada penutup para Nabi dan para Rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu Jibril, yang ditulis dalam mushaf dan dinukilka kepada kita dengan mutawatir, serta diperintah membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas*".³⁹

Sedangkan menurut pendapat lain, "*Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW. dan yang memacanya adalah ibadah*".

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa al-Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. oleh malaikat jibril secara mutawatir. Serta diperintahkan kepada manusia untuk membaca, memahami, dan mengamalkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

c) Puasa

Secara bahasa puasa diartikan sebagai *tarkun* (meninggalkan), *kaffun* (menahan diri), dan *hirmanun* (mengharamkan), dan juga berarti *imsakun*. Sedangkan yang dimaksud dengan puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang diperbolehkan yang berupa syahwat perut (makan dan minum), syahwat alat kelamin (bersetubuh) dengan niat bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam.⁴⁰ Maka, dapat disimpulkan bahwa puasa adalah menahan diri dari syahwat yang dapat membatalkan puasa dengan tujuan

³⁹Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa Bandung, 2009). hlm. 2-4

⁴⁰Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak.....*47.

mendekatkan diri kepada Allah Swt selama satu bulan penuh.

Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَا مَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ⁴¹

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Qs. Al-Baqarah: 183)

d) Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *'ash-shidqu'* yang berarti benar, jujur. Shadaqah merupakan bukti bahwa seseorang yang memiliki keyakinan (aqidah) yang benar, jalan hidup yang benar, dan akhlak yang benar. Selain itu, shadaqah juga merupakan salah satu manifestasi dari kejujuran seseorang atas kepemilikan harta.⁴² Jika zakat dan infaq sudah ditentukan jenisnya seperti uang, emas, perak, hewan ternak, dan perdagangan, dan sebagainya. maka tidak dengan shadaqah. Shadaqah juga bisa dengan barang-barang yang disebut tadi, bisa juga dengan tindakan seperti, tenaga, fikiran, dan lain sebagainya.

Jadi, shadaqah merupakan bentuk dari ibadah maliyah. Jika zakat merupakan shadaqah yang sudah ditentukan pelaksanaannya, infaq tidak ditentukan pelaksanaannya, dan shadaqah merupakan ibadah sudah yang bebas dalam pelaksanaannya.

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan..* hlm. 44

⁴²Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak..*

c. Sifat Keagamaan

Tokoh Psikologi yaitu Glock dan Stark yang diterangkan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori mengemukakan bahwa ada lima macam dimensi keagamaan sebagai indikator untuk mengetahui perilaku keberagamaan, yaitu:⁴³

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan kepada sang pencipta. Dimana religiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi Praktik Agama

Isi dari dimensi ini mencakup tentang pemujaan, ketaqwaan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakininya. Khususnya untuk beribadah kepada Allah.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi pengalaman ini merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dimensi pengalaman lebih kepada sesuatu yang dirasakan setiap individu pada saat melakukan ibadah dengan menghadap kepada sang pencipta. Perasaan tenang itu timbul ketika akan melaksanakan ibadah maupun setelah menjalankan ibadah.

4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan ini berisikan kepada harapan-harapan bahwa seseorang yang beragama paling tidak

⁴³Djamaludin dan Fuad Nashori Seroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994).

memiliki sejumlah pengetahuan yang mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi, dan juga isi dari kitab-kitab suci.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan berisikan tentang komitmen agama yang dianut seseorang dengan mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang memiliki motivasi atas ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

Dari kelima dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa keberagamaan tidak hanya mengacu pada dimensi keyakinan saja melainkan pada dimensi-dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi yang telah dijabarkan di atas dapat disejajarkan dengan konsep Islam, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi ritualistik dapat disejajarkan dengan syari'ah khususnya dalam hal ibadah, kemudian dimensi konsekuensial dapat disejajarkan dengan akhlak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Agama bagi manusia berkaitan erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu, kesadaran beragama dan pengalaman dalam menjalankan agama banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupannya dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sisi batin dan kepercayaannya dengan Allah Swt. dengan kesadaran dan pengalaman yang di alami ini kemudian muncul perilaku yang mengacu pada ajaran agama yang di percayainya dan kemudian di ekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang bisa menghasilkan pemahaman keagamaan, antara lain:⁴⁴

1. Pengaruh sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu pendidikan orang tua, tradisi dan tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati.

2. Berbagai pengalaman

Pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata.

3. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya.

4. Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan yang harus ditolak.

e. Remaja

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), remaja diartikan sebagai mulai dewasa. Seseorang yang telah tumbuh dewasa dan disebut sebagai pemuda.⁴⁵

⁴⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 79

⁴⁵Sataloff, Johns, dan Kost, *Kamus Besar bahasa Indonesia.....*1287

Remaja berasal dari kata *'adolescence'* dari bahasa inggris yang berasal dari kata *'adolescere'* dari bahasa latin yang berarti *"bertumbuh"* atau *"berubah menjadi dewasa"*. Remaja juga disebut sebagai jembatan perubahan secara biologis antara masa anak-anak dan dewasa. Masa remaja juga dilihat sebagai tahap dimana individu diharapkan mampu beradaptasi dan menyesuaikan perilaku masa anak-anak menjadi perilaku dewasa. Oleh karena itu, masa remaja bukan hanya sekedar masa transisi saja, tetapi juga merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan juga, seperti masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup atau yang lebih luas lagi yaitu lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.⁴⁶

G. Stanly Hall, salah satu psikolog Amerika mengatakan bahwa pada masa remaja merupakan masa-masa pergolakan yang penuh konflik dan berbagai macam suasana hati dimana pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak pada kisaran antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan.⁴⁷

Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, akan tetapi secara psikologis belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan dirinya dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing. Dan untuk mengatasi hal tersebut mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Setiap remaja membutuhkan sosok pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, mereka juga

⁴⁶T. Noor, "Remaja dan Pemahaman Agama," *Victriana: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 54–70.

⁴⁷Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Istighna* 1, no. 1 (28 Januari 2018): 116–33, <https://doi.org/10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20.G21>.

mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat berbagi.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa remaja terjadi beberapa perubahan baik perubahan fisik maupun psikologis yang dapat menyebabkan suasana hati pada masa remaja mudah terombang-ambing. Dengan perubahan yang dialami pada masa ini biasanya remaja akan mengalami hal-hal di luar perkiraan dan akan mudah terpengaruhi antara hal-hal positif atau negatif serta dapat berpengaruh juga pada akhlak remaja.

Adapun ciri-ciri remaja yang sering terlihat:⁴⁹

1) Adanya kegelisahan.

Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak seorang remaja hanya ingin mencari pengalaman, di lain pihak remaja merasa dirinya belum mampu melakukan berbagai hal.

2) Adanya pertentangan yang menimbulkan kebingungan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Di satu sisi para remaja memiliki keinginan hebat untuk melepaskan diri dari orang tuanya, dan di sisi lain mereka tidak berani untuk mengambil resiko dari tinggalkan meninggalkan lingkungan yang aman dalam keluarga.

3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Setiap remaja ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Keinginan mencoba ini diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

4) Mengkhayal dan berfantasi

⁴⁸Dosen dan Agama, "Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan."

⁴⁹Noor, "Remaja dan Pemahaman Agama."

Pada fase ini biasanya remaja mempunyai khayalan tentang keinginan di masa dewasa nanti. Berkhayal dan memiliki fantasi sangat umum dilihat pada remaja, meskipun seharusnya hal ini terjadi pada masa dewasa,

5) Aktifitas berkelompok

Di fase ini remaja membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan pengakuan dari orang lain sangat tinggi. Jika dikaitkan dengan fitrah sebagai manusia, di fase ini remaja membutuhkan dorongan dari luar dirinya untuk berkembang di lingkungan sekitarnya.

5. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja

Pemahaman agama merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menjelaskan, menerjemahkan makna yang terkandung ajaran agama Islam yang mencakup akidah, syari'at, dan akhlak, serta memberikan contoh.

Pemahaman agama memiliki beberapa aspek kemampuan yaitu kemampuan dalam memahami dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an beserta kandungannya. Kemampuan untuk dapat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis, kemudian dapat menafsirkan dengan berupa penyusunan kembali atau penataan kembali sehingga mendapat suatu pandangan baru.

Kemudian juga dapat menyimpulkan apa saja yang terkandung dalam ajaran agama Islam, sehingga dapat menentukan dan meramalkan arah kegunaan dari ajaran agama Islam. selain itu juga kemampuan untuk memberi contoh terhadap apa yang telah dipahami dalam ajaran agama Islam baik untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan umum yang berupa praktek atau dalam membaca al-Qur'an dan tingkah laku.

Perilaku keagamaan remaja dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang didasari pada nilai-nilai agama yang diyakininya dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma

dalam agama. Pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja sangat erat kaitannya. Pemahaman agama merupakan salah satu pondasi bagi remaja untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami agama mereka akan memiliki perilaku dan akhlak yang baik juga. Sebaliknya, tanpa memahami agama para remaja mungkin banyak yang terjerumus dalam perilaku yang negatif. Perilaku keagamaan tidak hanya mengacu pada persoalan ibadah saja, akan tetapi pada bentuk kegiatan agama seperti memperingati hari besar islam, mengadakan pengajian bulanan, selalu bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua juga termasuk kedalam kegiatan keagamaan.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Kajian pustaka tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hendrik Fitriani dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI Terhadap Motivasi berjilbab Siswi Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/1016*". Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan informasi bagi khasanah ilmu agar para siswi memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi dalam mengoptimalkan memanfaatkan pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam yang dimilikinya sehingga dapat bermanfaat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dengan taraf

signifikansi 5% dan 1% yaitu $15,135 > 3,94$ dan $15,135 > 6,90$.⁵⁰Yang artinya apabila pemahaman aspek Fiqih dalam mapel PAI diberikan oleh guru terhadap peserta didik baik, maka motivasi berjilbab siswa kelas VII juga akan meningkat, sebaliknya apabila pemahaman aspek Fiqih dalam mapel PAI diberikan oleh guru acuh atau tidak baik maka motivasi berjilbab siswa kelas VII juga tidak baik atau tidak meningkat.

Dari skripsi terdahulu di atas, jika dilihat berdasarkan substansinya maka penelitian terdahulu ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang membedakan penelitian Hendrik Fitriani dengan penelitian ini adalah terletak pada aspek pemahaman. Penelitian pertama tentang pemahaman materi aspek fiqih dalam mapel PAI terhadap motivasi berjilbab siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman Agama terhadap perilaku keagamaan remaja.

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fajar Sodik Setyana dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap perilaku Keberagamaan Siswa madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan penelitian tersebut berbunyi "Ada pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku keberagamaan siswa MAF 1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016" dengan hasil yang diperoleh rata-rata sebesar 82,59 dengan kategori baik. Dibuktikan pada taraf signifikansi 5% (66,017

⁵⁰Hendrik Fitriani, *Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI terhadap Motivasi berjilbab Siswi Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi, 2016)

> 4,00).⁵¹ Artinya ada pengaruh positif antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku keberagamaan siswa MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Hal ini menunjukkan semakin baik pemahaman materi akidah akhlak maka semakin baik pula perilaku keberagamaan siswa MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Pemberian materi akidah akhlak bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pengertian, contoh, dan juga manifestasi dari akhlak terpuji. Sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diukur tadi akan berpengaruh pada perilaku keberagamaan siswa dilingkungan sekolah baik kepada guru, teman, dan juga petugas sekolah lainnya.

Dari penelitian yang ditulis Muhammad Fajar Sodik Setyana dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan penelitian yaitu dalam segi pemahaman. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu tentang pemahaman materi akidah akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ria Dona Saridengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*". hasil penelitian menunjukkan penelitian tersebut berbunyi "Terdapat pengaruh antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". dengan hasil analisis data $X^2 = 0,816$. dimana $X^2 = 0,816$. dikonsultasikan dengan r

⁵¹Muhammad Fajar Sodik Setyana, *Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap perilaku Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi, 2016)

tabel $X^2= 0,800-1,000$ dengan $N= 27$ Dengan demikian pengaruh 0,816 tergolong sangat Tinggi. Artinya remaja yang memiliki pemahaman agama yang baik maka akan memiliki perilaku keagamaan yang baik juga. Tidak hanya dilingkungan keluarga, melainkan juga diluar keluarga. Secara umum, pemahaman agama tidak hanya mencakup dalam hal ibadah saja tapi juga menyangkut tentang sikap kita dalam melakukan suatu perbuatan.⁵²

Dalam penelitian ketiga ada kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama meneliti pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja, yang membedakan disini adalah objek, metode, tempat dan juga waktu penelitian. Jika dalam penelitian ketiga berisi tentang pemahaman agama yang menyangkut tentang pengetahuan agama dan kemampuan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam perilaku keagamaan remaja menyangkut tentang dimensi sosial, keimanan, komitmen, dan pengetahuan agama. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menyangkut pemahaman agama tentang pengetahuan agama seperti beribadah, Fiqih, membaca al-Qur'an beserta tajwid. Sedangkan dalam perilaku keagamaan remaja menyangkut tentang sifat keagamaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bula dalam penelitian ada variabel moderator dan

⁵²Sari, "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah."

intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁵³

Perilaku keagamaan remaja tidak hanya didapat dari pemahaman umum saja, tetapi juga dari pemahaman segi agama. Pemahaman agama ini sangat membantu remaja untuk selalu berperilaku dan berakhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa pemahaman agama disini sangat penting bagi perilaku keagamaan remaja baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Agar lebih mudah memahami arah dari penelitian ini, penulis jelaskan melalui bagan di bawah ini:



⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabet: 2016) hlm. 91

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif. Semakin tinggi pemahaman agama yang dimiliki, maka perilaku keagamaan remaja akan semakin baik.
2. Hipotesis nol. Sebaliknya semakin rendah pemahaman agama yang dimiliki, maka perilaku keagamaan remaja juga akan semakin buruk.

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, maka jawaban yang akan dibuktikan kebenarannya adalah “Terdapat pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku remaja di Desa Kendalsari”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka.

Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Alasan memilih penelitian jenis ini karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) pemahaman agama dan variabel terikat (Y) perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pernalang.

Dengan menggunakan penelitian jenis ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk penulis saja, tetapi bagi remaja desa Kendalsari dan juga bagi pembaca. Karena jika dari kedua variabel yang diuji ini benar-benar signifikan atau hasil dari ujiannya ternyata valid, maka benar adanya jika pemahaman agama sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan remaja desa Kendalsari.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
hlm. 14

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2021. Adapun kegiatan pertama yang akan dilakukan adalah mencari data remaja kendalsari. Setelah data terkumpul dilanjutkan menguji remaja kendalsari dengan melakukan tes terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman agama yang dimiliki remaja Kendalsari, kemudian membagikan angket untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja Kendalsari dan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Sedangkan menurut pendapat lain, populasi merupakan kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi sering diasumsikan berukuran tak terbatas. Hal ini terutama jika populasi sangat besar sehingga tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan perhitungan jumlah individu dalam populasi secara sempurna, meskipun jumlah mereka sebenarnya terbatas.⁵⁶

Jadi, populasi merupakan kelompok besar dari wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas yang

⁵⁵“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D | Prof. Dr. Sugiyono | download,” diakses 1 Maret 2021, file:///C:/Users/Admin/Downloads/Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono (z-lib.org).pdf.

⁵⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

sama dan terdiri dari obyek atau subyek untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja desa Kendalsari yang berada di setiap dusun berjumlah 103 responden.

2. Sampel

Kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian disebut *sampel*. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian yang akan diberlakukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *Area Random Sampling (Cluster Sampling)*. Dikatakan *Area Random* karena teknik ini biasa digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.⁵⁸

Alasan penulis mengambil teknik *Area Random Sampling* ini karena dalam penelitian ini obyek yang diteliti sangat luas yaitu Desa Kendalsari. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar anggota sampel dari suatu populasi.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan anggota sampel dari suatu populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel.

N = Jumlah elemen/anggota populasi

⁵⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

$e = Error\ level$ (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% , 5%, dan 10%)

$$n = \frac{103}{1 + (103 \times 0,05^2)} = 81$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diperoleh hasil sampel penelitian untuk remaja Kendalsari sebanyak 81 remaja.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian dapat dilakukan secara individu (terisolasi dari variabel lain) atau secara simultan (dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.⁵⁹ Dengan kata lain variabel penelitian juga sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “*variasi*” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman agama (X). Pemahaman agama merupakan seseorang untuk memahami, menjelaskan, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang mencakup akidah dan akhlak, syari’ah beserta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian tentang pemahaman agama adalah Aqidah, Fiqih, Akhlak, menafsirkan dan menerjemahkan ayat al-Qur.an dan Hadis Rasulullah Saw, dan sejarah Nabi Muhammad Saw. Dengan indikator sebagai berikut:

⁵⁹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. 156

Tabel 3.1
Indikator Pemahaman Agama Remaja kendalsari,
Petarukan, Pemalang

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemahaman Agama Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang	A. Pemahaman Aqidah	1) Rukun Iman 2) Rukun Islam 3) Ihsan, Iman, dan Islam 4) Sifat wajib Allah Swt.
	B. Pemahaman Fiqih	1) Sholat 2) Puasa 3) Zakat 4) Haji 5) Thoharoh 6) Infaq dan Shodaqoh
	C. Pemahaman Akhlaq	1) Akhlak terhadap Allah Swt. 2) Akhlak terhadap diri sendiri 3) Akhlak terhadap sesama 4) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat 5) Akhlak Mahmudah 6) Akhlak Mazmumah
	D. Menafsirkan dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Rosul	1) Isi kandungan dari QS. Al-Baqarah ayat 132 dan QS. Al-Baqarah ayat 256 2) Mengidentifikasi bacaan dari QS. Al-Baqarah ayat 132 dan QS. Al-Baqarah ayat 256 3) Makna yang terkandung dalam dalam hadis yang dijadikan sebagai tonggak Islam 4) Menerjemahkan arti perkata dari hadis yang dijadikan sebagai tonggak Islam

	E. Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad Saw.	1) Kelahiran Nabi Muhammad Saw. 2) Hijrah Nabi Muhammad Saw. 3) Dakwah Nabi Muhammad Saw. 4) Kematian Nabi Muhammad Saw.
--	---	---

2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan remaja (Y). Perilaku keagamaan remaja merupakan suatu tindakan yang didasari pada nilai-nilai keagamaan yang diyakininya sehingga mempunyai perilaku baik sesuai dengan nilai dan norma dalam ajaran agama Islam. Memiliki perilaku yang baik tidak hanya berpusat pada satu dimensi saja akan tetapi mencakup beberapa dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman agama, dimensi pengetahuan agama, dan juga dimensi pengamalan.

Tabel 3.2
Indikator Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang	A. Dimensi Keyakinan	Rukun Iman
	B. Dimensi Praktik Agama	1) Sholat 2) Puasa 3) Membaca Al-Qur'an 4) Infaq dan Shadaqah 5) Kegiatan Keagamaan
	C. Dimensi	1) Pengetahuan tentang isi

	Pengetahuan Agama	al-Qur'an 2) Pengetahuan tentang rukun iman 3) Pengetahuan tentang rukun Islam 4) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (Syariah)
	D. Dimensi Pengalaman Agama	1) Perasaan dekat kepada Allah Swt. 2) Perasaan doa-doanya sering terkabul 3) Perasaan khusu' ketika melaksanakan sholat 4) Perasaan tawadhu terhadap Allah Swt.
	E. Dimensi Pengamalan Agama	1) Akhlak kepada orang tua 2) Akhlak terhadap teman 3) Akhlak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian skripsi tentang pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku remaja ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*

menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁶¹

Untuk mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Tes

Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (*cognitive tasks*). Tujuan penggunaan tes dapat bermacam-macam sesuai dengan konteksnya, seperti evaluasi diagnostik, seleksi, penempatan, dan promosi. Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu.⁶² Metode tes ini digunakan untuk menguji variabel X yaitu pemahaman agama remaja Kendalsari, Petarukan, Pernalang.

Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Pemahaman Agama Remaja Kendalsari, Petarukan, Pernalang. Bentuk tes dalam penelitian ini menggunakan jenis tes objektif, yaitu dengan bentuk *multiple choice item*, dengan jumlah soal 35 butir.

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100

⁶²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. hal 173

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden terutama pada penelitian survei.⁶³ Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√).

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa:

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak pernah diberi skor 1

⁶³Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal 76

Sebelum instrumen disebarkan ke responden, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

3. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang disebut *form pencatat dokumen*, dan sumber data yang berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini juga dapat mengambil gambar sebagai bukti adanya survei yang dilakukan peneliti. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuisioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk pengambilan data.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu sudah valid atau belum. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukurnya dapat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data kepada remaja desa Kendalsari. Butir-butir instrumen yang tidak valid kemudian dibuang. Sedangkan butir-butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyak remaja tes

x = Skor setiap butir soal

y = Skor total

r_{xy} = Korelasi (r_{hitung})

Kriteria Uji:

Kriteria butir soal dikatakan valid apabila r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dari taraf signifikan yang ditempuh sebesar $\alpha=5\%$, jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan tidak valid atau gugur.

Tabel 3.3

Persentase Validitas Butir Instrumen Pada Taraf $\alpha=5\%$

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil uji coba instrumen	jumlah
Pemahaman Agama	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35	30
	Invalid	6, 8, 13, 17, 29	5
Jumlah			35
Perilaku Keagamaan Remaja	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
	Invalid	8, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah			35

2. Uji Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsisten. Menurut Thorndike dan Hagen, “reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa

yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang”.⁶⁴

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan kemantapan pengukuran yang diberikan oleh Triton dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai Alpha Cronbach's 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai Alpha Cronbach's 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penghitungan dengan bantuan program software SPSS versi 28.0.0. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Agama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	35

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas tes pemahaman agama sebesar r_{11} 0,893 dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa intrumesn tes tersebut reliabel

Tabel 3.5

⁶⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011)., hlm. 153-154.

Uji Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	35

Hasil perhitungan reliabilitas dari tabel di atas diperoleh nilai reliabilitas angket perilaku keagamaan sebesar r_{11} 0,904 dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa intrumesn tes tersebut reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) atau yang disingkat TK dapat didefinisikan ebagai proporsi peserta tes yang menjawab benar.⁶⁵ Tingkat kesulitan tes item pada umumnya ditunjukkan dengan persentase peserta yang menjawab benar.⁶⁶ Adapun cara yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\Sigma B}{\Sigma p}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

ΣB = Jumlah peserta yang menjawab benar

ΣP = Jumlah peserta tes

⁶⁵Purwanto. hlm.99.

⁶⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012.), hlm. 136.

Mengenai bagaimana cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item, Whiterington dalam bukunya yang berjudul “Psychological Education” yang dikutip oleh Anas Sudijono adalah sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 3.6
Persentase Kesukaran Butir Instrumen

No	Skor Tingkat Kesukaran	Keterangan	No	Skor Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,667	Sedang	20	0,467	Sedang
2	0,633	Sedang	21	0,433	Sedang
3	0,633	Sedang	22	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang	23	0,5	Sedang
5	0,467	Sedang	24	0,5	Sedang
6	0,433	Sedang	25	0,5	Sedang
7	0,533	Sedang	26	0,3	Sukar
8	0,3	Sukar	27	0,5	Sedang
9	0,533	Sedang	28	0,567	Sedang
10	0,567	Sedang	29	0,567	Sedang
11	0,567	Sedang	30	0,533	Sedang
12	0,533	Sedang	31	0,367	Sedang
13	0,733	Mudah	32	0,333	Sedang
14	0,667	Sedang	33	0,533	Sedang
15	0,4	Sedang	34	0,6	Sedang
16	0,5	Sedang	35	0,533	Sedang
17	0,7	Sedang			
18	0,467	Sedang			
19	0,433	Sedang			

⁶⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 373

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran Item

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya beda (*discriminating power*) atau disingkat dengan DB adalah kemampuan butir soal tes membedakan peserta yang mempunyai pemahaman yang tinggi dan rendah.⁶⁸ Daya beda tersebut dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut:

$$DB = P_T - P_R$$

Atau

$$DB = \frac{\Sigma BA}{\Sigma JA} - \frac{\Sigma BB}{\Sigma JB}$$

Keterangan:

P_T = Proporsi peserta yang menjawab benar pada kelompok atas (tinggi)

P_R = Proporsi peserta yang menjawab benar pada kelompok bawah (rendah)

ΣBA = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok atas

ΣJA = Jumlah peserta pada kelompok atas

⁶⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*. hlm. 102

ΣBB = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok bawah

ΣJB = Jumlah peserta pada kelompok bawah

Adapun cara memberikan penafsiran daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penafsiran Daya Pembeda Item

Besar Daya Beda	Kriteria
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
Lebih dari 0,70	Baik Sekali

Tabel 3.9
Persentase Daya Pembeda Butir Instrumen

No Soal	Skor Daya Pembeda	Kriteria	No Soal	Skor Daya Pembeda	Kriteria
1	0,681	Baik	19	0,489	Baik
2	0,613	Baik	20	0,348	Cukup
3	0,681	Baik	21	0,272	Cukup
4	0,406	Baik	22	0,339	Cukup
5	0,339	Cukup	23	0,331	Cukup
6	0,357	Cukup	24	0,407	Baik
7	0,199	Jelek	25	0,481	Baik
8	0,305	Cukup	26	0,23	Cukup
9	0,266	Cukup	27	0,488	Baik
10	0,622	Baik	28	0,407	Baik
11	0,548	Baik	29	0,548	Baik
12	0,555	Baik	30	0,405	Baik
13	0,666	Baik	31	0,362	Cukup
14	0,591	Baik	32	0,214	Cukup

15	0,148	Jelek	33	0,25	Cukup
16	0,264	Cukup	34	0,532	Baik
17	0,592	Baik	35	0,405	Baik
18	0,487	Baik			

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis yang menggunakan statistik.

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X (Pemahaman Agama) terhadap Variabel Y (Perilaku Keagamaan Remaja). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data sudah terkumpul. Analisis statistik ini ditekankan untuk mengkaji dan menguji hipotesis. Teknik analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, pemalang.

Penelitian ini menggunakan penelitian statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁹

1. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas data

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 147.

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Normalitas data dapat diuji dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan software program SPSS versi 28.0.0.

Dalam penghitungan normalitas, peneliti menggunakan taraf signifikan uji $\alpha = 0,05$. Apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika yang diperoleh $< \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas data

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y berbentuk linier atau tidak.⁷⁰ Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka untuk mengetahui model persamaan regresi linier atau tidak, kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman agama dan variabel perilaku keagamaan remaja terdapat hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka antara variabel pemahaman agama dan perilaku keagamaan remaja terdapat hubungan non linier.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier

⁷⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010). hlm. 265.

sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Analisis uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan perhitungan secara manual dan dibantu dengan program SPSS versi 28.0.0. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Kriteriaum
- a = Bilangan Konstan
- b = Koefisien Prediktor
- X = Prediktor

Untuk menemukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Jika harga a dan b sudah ditemukan maka selanjutnya mencari residu dengan rumus:

$$Res = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

Setelah semua harga sudah ditemukan, selanjutnya menentukan signifikansi persamaan regresi menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dan residu (JK_{res})

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

2. Menghitung derajat kebebasan regresi (db_{reg}) dan residu (db_{res})

$$Db_{reg} = m \text{ (a predicator)}$$

$$Db_{res} = N-2$$

3. Menghitung rata-rata kuadrat regresi (RK_{reg}) dan residu (RK_{res})

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{Db_{res}}$$

4. Menghitung Harga F Regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

5. Uji Signifikan

Setelah harga f diketahui, maka dapat disimpulkan bahwa apabila perbandingan antara $f_{empirik}$ dengan $f_{teoritik}$ pada taraf 5% maupun 1% signifikan maka persamaan regresi $Y = a + bX$ yang signifikan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) pemahaman agama terhadap variabel terikat (Y) perilaku keagamaan remaja.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Desa Kendalsari, Petarukan, Pemalang

Desa kendalsari adalah desa yang terletak di Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. Secara geografis di sebelah utara desa Kendalsari berbatasan dengan Desa Karangasem, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonogiri, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tegalari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jrasah.

Luas wilayah Desa Kendalsari adalah $\pm 60.783.800 \text{ km}^2$ atau 607.838 Ha terdiri dari tanah sawah seluas $\pm 412.123 \text{ Ha}$ ($\pm 83\%$) dan tanah darat seluas $\pm 195.715 \text{ Ha}$ ($\pm 17\%$). Adapun secara administratif desa Kendalsari terbagi menjadi enam (6) dusun yaitu Dusun 1 (Kendalsari) dengan berjumlah 4 RT, dusun 2 (Sikuang) dengan jumlah 9 RT, dusun 3 (Dronjong) dengan jumlah 8 RT, dusun 4 (Tegalan) dengan jumlah 8 RT, dusun 5 (Sidomulyo) dengan jumlah 4 RT, dusun 6 (Tempuhan) dengan jumlah 7 RT.

Sebagian besar warga Desa Kendalsari berprofesi sebagai petani, dimana 1,891 sebagai petani, 898 sebagai buruh tani dan sisanya sebagai buruh industri, buruh bangunan, dan profesi lainnya. Terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Kendalsari antara lain produksi opak singkong, rempeyek, dan UMKM lainnya. Desa Kendalsari memiliki fasilitas 7 buah gedung TK/PAUD, 7 gedung

SD (Sekolah Dasar), 2 gedung SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan 2 Gedung SMA (Sekolah Menengah Atas). Dibidang keagamaan, desa Kendalsari mempunyai tempat ibadah antara lain 8 masjid dan 29 musholah.

Kondisi topografi wilayah Desa Kendalsari terdiri dari dataran rendah. Jenis tanah di wilayah desa Kendalsari terdiri dari tanah alluvial. Pemanfaatan tanah sebagian besar untuk pertanian sawah yakni seluas 402,123 Ha atau 68% dari luas wilayah desa kendalsari. Sedangkan sisanya seluas 205,715 Ha (32%) digunakan untuk bangunan perumahan/ gedung serta pekarangan, tempat lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Desa Kendalsari adalah Desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang terdiri dari beberapa daerah. Desa Kendalsari pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan Pemalang. Kemudian pada tahun 1920 datanglah penduduk kolonisasi sejumlah 20 KK dan sebanyak 97 jiwa yang mendiami sebuah dusun yang sekarang letaknya paling barat dari desa Kendalsari bernama Dusun Ndalsari. Dimana ditempat tersebut tumbuh sebuah pohon rindang dan asri, kemudian desa tersebut dinamai Desa Kendalsari yang berasal dari kata “KENDAL” yaitu nama sebuah pohon dan “SARI” yang berarti asri.

Pada tahun 1937 kepala Desa dijabat oleh Mbah Rowot yang administrasinya mengikuti Desa kendalsari. Kemudian Desa Kendalsari terus berkembang dengan kepala desa:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Desa Kendalsari

Tahun Menjabat	Kepala Desa	Sekretaris Desa
1979-1989	Suwarso	Ranjian
1989-1997	Soetijono	Soeyono
1997-2006	Erwin Baharudin	Soeyono
2006-2012	Erwin Baharudin	Soeyono
2012-2018	Supardi Rustam	Nuryanto
2018 sampai sekarang	Siswantoro	Didi Faozi

b. Visi dan Misi

Berdasarkan peraturan Desa Kendalsari Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa (RPJM Desa) Kendalsari Tahun 2019-2025, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya visi dan misi desa. Adapun visi Desa Kendalsari adalah sebagai berikut:

1) Visi:

Terwujudnya masyarakat Kendalsari yang religius aman, damai sehat sejahtera dan menjunjung tinggi supremasi hukum.

2) Misi:

a) Pemberdayaan masyarakat Desa kendalsari melalui peningkatan penghasilan seperti: pertanian, peternakan, perdagangan, dan industri rumah tangga dengan cara memberikan penyuluhan dari intansi yang terkait.

- b) Perwujudan merasa aman melalui peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dengan cara siskamling bersama yang terjadwal.
- c) Peningkatan rasa toleransi, saling menghormati, saling menghargai, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dengan cara memberikan kebebasan berpendapat.
- d) Perwujudan kemandirian Desa Kendalsari dalam pelaksanaan otonomi desa dengan bertumpu pada kemampuan dan potensi desa serta partisipasi masyarakat dengan cara memberikan motivasi peningkatan potensi yang ada dan menjadi unggulan.
- e) Peningkatan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ke taqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan khususnya bagi anak-anak usia dini untuk dapat masuk pendidikan TPQ dan PAUD serta bagi orang dewasa kegiatan pengajian-pengajian.

c. Data Penduduk

Berdasarkan rekapitulasi yang dilakukan per 1 oktober 2021, jumlah penduduk Desa Kendalsari yaitu 13,717 jiwa, 7,015 penduduk berjenis kelamin laki-laki, 6,702 penduduk dengan berjenis kelamin perempuan. Adapun demikian data penduduk Desa Kendalsari berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penduduk Desa Kendalsari Berdasarkan
Umur

Kelompok Usia	L	P	Jumlah
Usia 0-4 tahun	297	277	574
Usia 5-9 tahun	578	532	1,110
Usia 10-14 tahun	535	546	1,081
Usia 15-19 tahun	528	487	1,015
Usia 20-24 tahun	606	542	1,148
Usia 25-29 tahun	597	520	1,117
Usia 30-34 tahun	502	473	975
Usia 35-39 tahun	548	530	1,078
Usia 40-44 tahun	514	521	1,035
Usia 45-49 tahun	498	558	1,056
Usia 50-54 tahun	464	446	910
Usia 55-59 tahun	446	403	849
Usia 60-64 tahun	311	274	585
Usia 65-69 tahun	237	223	460
Usia 70-74 tahun	166	163	329
Usia >75 tahun	188	207	395
Jumlah	7,015	6,702	13,717

d. Data Remaja

Masa remaja dilihat sebagai tahap dimana individu diharapkan mampu beradaptasi dan dapat menyesuaikan perilaku ketika masa anak-anak menjadi perilaku masa dewasa. Pada masa remaja lebih diutamakan perubahan hubungan dengan lingkungan hidup yang luas, yakni lingkungan masyarakat.

Adapun rentang usia pada masa remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja Kendalsari yang berjumlah 1.460 remaja dan sampel penelitian berjumlah 103 remaja. Nama-nama remaja yang menjadi responden dapat dilihat dalam lampiran.

Dari data yang peneliti dapatkan jumlah keseluruhan remaja Kendalsari dari RW 1 sebanyak 351 remaja, RW 2 sebanyak 445 remaja, RW 3 sebanyak 281 remaja, RW 4 sebanyak 379 remaja, RW 5 sebanyak 312 remaja, RW 6 sebanyak 309 remaja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Remaja Kendalsari, Petarukan,
Pemalang

RW	Jumlah Remaja	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
RW 1	351	228	123
RW 2	445	291	154
RW 3	281	182	126
RW 4	379	203	149
RW 5	312	120	192
RW 6	309	128	181
Jumlah	2,077	1,152	925

2. Data Khusus

a. Data Pemahaman Agama

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang disebarkan kepada remaja kendalsari sebagai responden yang berjumlah 103 remaja. Sebelum instrumen tes digunakan maka perlu diujitingkat validitas dan reliabilitasnya.

Dari hasil uji instrumen tersebut, instrumen yang dinyatakan valid sebanyak 30 butir soal tes pemahaman agama kemudian di sebarakan kepada remaja kendalsari yang berjumlah 103 remaja sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berikut hasil instrumen tes penelitian pemahaman agama:

Tabel 4.4
Skor Tes Pemahaman Agama (X)

R	Skor	R	Skor	R	Skor
R_1	50	R_36	63	R_71	53
R_2	63	R_37	87	R_72	50
R_3	67	R_38	57	R_73	65
R_4	53	R_39	80	R_74	50
R_5	57	R_40	60	R_75	50
R_6	69	R_41	63	R_76	53
R_7	93	R_42	67	R_77	60
R_8	97	R_43	60	R_78	60
R_9	59	R_44	63	R_79	73
R_10	67	R_45	92	R_80	77
R_11	65	R_46	67	R_81	73
R_12	73	R_47	64	R_82	80
R_13	97	R_48	57	R_83	68
R_14	62	R_49	43	R_84	63
R_15	74	R_50	73	R_85	63
R_16	80	R_51	77	R_86	50
R_17	75	R_52	82	R_87	50
R_18	70	R_53	70	R_88	57
R_19	73	R_54	60	R_89	53
R_20	93	R_55	70	R_90	93
R_21	63	R_56	80	R_91	90
R_22	67	R_57	68	R_92	47
R_23	50	R_58	63	R_93	60
R_24	90	R_59	73	R_94	63
R_25	80	R_60	77	R_95	60
R_26	73	R_61	64	R_96	53
R_27	67	R_62	65	R_97	50

R_28	65	R_63	75	R_98	47
R_29	53	R_64	70	R_99	43
R_30	57	R_65	75	R_100	50
R_31	78	R_66	63	R_101	40
R_32	73	R_67	50	R_102	41
R_33	50	R_68	53	R_103	90
R_34	90	R_69	58		
R_35	50	R_70	45	Jumlah	6752

b. Data Perilaku Keagamaan Remaja

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang disebarakan kepada remaja kendalsari sebagai responden yang berjumlah 103 remaja. Sebelum instrumen tes digunakan maka perlu diujitingkat validitas dan reliabilitasnya.

Dari hasil uji instrumen tersebut, instrumen yang dinyatakan valid sebanyak 30 butir angket perilaku keagamaan remaja kemudian di sebarakan kepada remaja kendalsari yang berjumlah 103 remaja sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berikut hasil instrumen tes penelitian pemahaman agama:

Tabel 4.5
Skor angket Perilaku Keagamaan Remaja
(Variabel Y)

R	Skor	R	Skor	R	Skor
R_1	76	R_36	72	R_71	65
R_2	85	R_37	88	R_72	76
R_3	79	R_38	80	R_73	72
R_4	83	R_39	80	R_74	74
R_5	84	R_40	69	R_75	68
R_6	69	R_41	84	R_76	70
R_7	72	R_42	81	R_77	75
R_8	86	R_43	71	R_78	77

B. Analisis Data
1. Analisis Deskriptif

R_9	84	R_44	82	R_79	71
R_10	79	R_45	80	R_80	69
R_11	72	R_46	82	R_81	80
R_12	83	R_47	76	R_82	68
R_13	84	R_48	77	R_83	70
R_14	81	R_49	78	R_84	84
R_15	84	R_50	78	R_85	79
R_16	88	R_51	71	R_86	73
R_17	86	R_52	68	R_87	79
R_18	75	R_53	90	R_88	92
R_19	80	R_54	76	R_89	71
R_20	79	R_55	85	R_90	82
R_21	86	R_56	82	R_91	66
R_22	77	R_57	87	R_92	64
R_23	77	R_58	73	R_93	60
R_24	87	R_59	67	R_94	70
R_25	75	R_60	75	R_95	60
R_26	69	R_61	91	R_96	64
R_27	68	R_62	85	R_97	63
R_28	61	R_63	98	R_98	72
R_29	52	R_64	82	R_99	66
R_30	50	R_65	73	R_100	70
R_31	67	R_66	82	R_101	65
R_32	55	R_67	77	R_102	63
R_33	78	R_68	80	R_103	61
R_34	80	R_69	84	Jumlah	7775
R_35	59	R_70	82		

Dalam analisis ini akan penulis deskripsikan tentang pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian, kemudian data tersebut dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Agama (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman agama remaja, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh

dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor pemahaman agama remaja, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 28.0.0 dengan langkah awal menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 97-40 \\ &= 57 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui nilai interval

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 57/5 \\ &= 11,4 = 12 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan nilai interval angket pemahaman agama sebagai berikut:

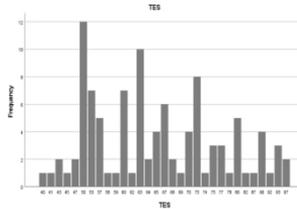
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data
Pemahaman Agama

	Interval	Frekuensi	Persentase
Valid	40-51	19	17,6%
	52-63	32	31,2%
	64-75	31	30,1%
	76-87	11	10,8%
	88-99	10	9,7%
	Total	103	100%

Berdasarkan hasil tabel 4. Di atas dapat diketahui bahwa pemahaman agama terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 52-63 sebanyak 32 responden dengan persentase 31,2% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 88-99 sebanyak 10 responden

dengan persentase 9,7%.hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Histogram Pemahaman Agama Remaja



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata, dan nilai standar deviasi dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Agama	103	40	97	65.55	13.541
Valid N (listwise)	103				

Diketahui nilai rata-rata (mean) variabel pemahaman agama sebesar 65,55 dan nilai standar deviasi sebesar 13,54. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1,5 SD_x &= 65,55 + (1,5)(13,54) \\
 &= 65,55 + 20,31 \\
 &= 85,86
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x + 0,5 SD_x &= 65,55 + (0,5)(13,54) \\
&= 65,55 + 6,77 \\
&= 72,32 \\
M_x - 0,5 &= 65,55 - (0,5)(13,54) \\
&= 65,55 - 6,77 \\
&= 58,78 \\
M_x - 1,5 &= 65,55 - (1,5)(13,54) \\
&= 65,55 - 20,31 \\
&= 45,24
\end{aligned}$$

Tabel 4.8
Kualitas Variabel X
(Pemahaman Agama)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
65,55	88-99	Sangat tinggi	Cukup
	76-87	Tinggi	
	64-75	Cukup	
	52-63	Kurang	
	40-51	Sangat kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman agama remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang adalah “cukup” yaitu pada 64-75 dengan nilai rata-rata 65,55.

b. Perilaku Keagamaan Remaja (Variabel Y)

Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan remaja, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor perilaku keagamaan remaja, kemudian peneliti dapat menentukan tabel distribusi frekuensi dengan

menggunakan program SPSS 28.0.0 dengan langkah awal menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 98-50 \\ &= 48 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui nilai interval

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 48/5 = 9,6 \\ &= 10 \end{aligned}$$

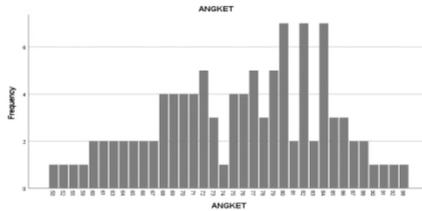
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan nilai interval angket perilaku keagamaan remaja sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Data
Perilaku Keagamaan Remaja

	Interval	Frekuensi	Persentase
Valid	50-60	6	5,9%
	61-70	24	23,1%
	71-80	41	40,0%
	81-90	29	28,0%
	91-100	3	3,0%
	Total	103	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.9 Di atas dapat diketahui bahwa kesadaran menerima pemahaman agama terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 71-80 sebanyak 41 responden dengan persentase 40,0% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 91-100 sebanyak 3 responden dengan persentase 3,0%.hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Grafik Histogram
Perilaku Keagamaan Remaja**



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata, dan nilai standar deviasi dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keagamaan Remaja	10 3	50	98	75.49	8.974
Valid N (listwise)	10 3				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel perilaku keagamaan remaja sebesar 75,49 dan nilai standar deviasi sebesar 8,974. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1,5 SD_y &= 75,49 + (1,5)(8,97) \\
 &= 75,49 + 13,46 \\
 &= 88,95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y + 0,5 SD_y &= 75,49 + (0,5)(8,97) \\
 &= 75,49 + 9,47 \\
 &= 84,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y - 0,5 SD_y &= 75,49 - (0,5)(8,97) \\
 &= 75,49 - 9,47 \\
 &= 66,02
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_y - 1,5 SD_y &= 75,49 - (1,5)(8,97) \\
&= 75,49 - 13,46 \\
&= 62,03
\end{aligned}$$

Tabel 4.11
Kualitas Variabel Y
(Perilaku Keagamaan Remaja)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
75,49	100-91	Sangat Tinggi	Cukup
	81-90	Tinggi	
	71-80	Cukup	
	61-70	Kurang	
	50-60	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang adalah “cukup” yaitu pada 71-80 dengan nilai rata-rata 75,49.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah pemahaman agama (X) dan data perilaku keagamaan remaja (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 28.0.0. Berikut hasil uji normalitas yang dihasilkan:

Tabel 4.12
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pemahaman Agama	.075	103	.169
Perilaku Keagamaan	.080	103	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penghitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu pemahaman agama (X) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada variabel terikat yaitu perilaku keagamaan remaja (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel predictor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier. Data skor total pemahaman agama kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program software SPSS tipe 28.0.0.

Tabel 4.13
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Agama * Perilaku Keagamaan Remaja	Between Groups	(Combined)	7233.099	35	206.660	1.207	.251
		Linearity	1151.445	1	1151.445	6.726	.012
		Deviation from Linearity	6081.654	34	178.872	1.045	.429
	Within Groups		11470.357	67	171.199		
	Total		18703.456	102			

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program software SPSS diketahui hasil signifikan pada baris Linearity sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikan pada baris Deviation From Linearity sebesar 0,429 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman agama dan variabel perilaku keagamaan remaja terdapat hubungan yang linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang”.

Adapun teknik untuk menguji hipotesis melalui pengolahan data untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dicari melalui analisis regresi linier sederhana. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program software SPPs tipe 28.0.0. adapun langkah-langkah analisis regresi satu

prediktor dengan standar deviasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kritesia (Y)

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah prediktor (X) dan kriterium (Y) harus berkorelasi, sehingga jika tidak berkorelasi, maka analisis regresi tidak dapat dijangkau.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan menggunakan rumus pearson, dengan menggunakan bantuan program software SPSS tipe 28.0.0. maka nilai korelasi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Nilai Korelasi antara Pemahaman Agama dengan
Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan,
Pemalang Correlations

		TES	ANGKET
Pemahaman Agama	Pearson Correlation	1	.248*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	103	103
Perilaku Keagamaan	Pearson Correlation	.248*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	103	103

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa pemahaman agama memiliki korelasi positif dengan perilaku keagamaan remaja Kendalsari, yaitu sebesar 0,248. Sedangkan nilai signifikan dari output di atas diketahui antara pemahaman agama (X) dengan perilaku keagamaan (Y) yaitu 0,012.

Signifikan. $0.012 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi di bawah:

Tabel 4.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan pemahaman agama dengan perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang sebesar 0,248 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 masuk kedalam kategori “rendah”

b. Membuktikan Nilai Korelasi Signifikan atau Tidak

Untuk dapat membuktikan nilai korelasi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan remaja bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Nilai Korelasi Antara Pemahaman Agama
Dengan Perilaku Keagamaan Remaja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.291	11.056		3.373	.001
	ANGKET	.374	.145	.248	2.574	.012
a. Dependent Variable: TES						

Karena $t_{hitung} = 2,574 > t_{tabel} (0,05 = 1,659)$ yang berarti signifikan. Dengan demikian, korelasi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang adalah signifikan.

c. Mencari Persamaan Regresi Linier

Dari data yang diolah dengan bantuan SPSS tipe 28.0.0. persamaan regresi antara pemahaman agama dengan perilaku keagamaan remaja diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.291	11.056		3.373	.001
	ANGKET	.374	.145	.248	2.574	.012

a. Dependent Variable: TES

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta = 37,291 nilai koefisien variabel X = 0,374 sehingga persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 37,291 + 0,374X$. Uji konstanta (37,291) : Signifikan = 0,001<0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,374) : Signifikan = 0,012<0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

d. Uji Signifikansi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS tipe 28.0.0, uji signifikan yang diperoleh sebagaimana tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.18

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1151.445	1	1151.445	6.626	.012 ^b
	Residual	17552.011	101	173.782		
	Total	18703.456	102			

a. Dependent Variable: TES

b. Predictors: (Constant), ANGKET

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F = 6,626 dengan nilai signifikan = 0,012. Karena $F_{tabel} = 3,94$ dan $F_{hitung} = 6,626$, yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Sehingga kesimpulan hipotesis yang diajukan yaitu variabel pemahaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keagamaan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.19
Analisis Varian Garis Regresi antara
Pemahaman Agama
dengan Perilaku Keagamaan Remaja

Uji Hipotesis	Nilai	Tabel (5%)	Keterangan	Hipotesis
F_{reg}	6,626	3,94	signifikan	Diterima

e. Koefisien Determinasi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS tipe 28.0.0, koefisien determinasi yang diperoleh sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.052	13.183

a. Predictors: (Constant), ANGKET

Dari tabel di atas diperoleh hasil $R = 0,248$. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,062 artinya sumbangan pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 6,2% sedangkan sisanya 93,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa Pemahaman Agama remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang dengan rata-rata sebesar 65,55 termasuk ke dalam kategori “Cukup” terletak pada interval 64-75, sedangkan perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang dengan rata-rata 75,49 termasuk kedalam kategori “Cukup” terletak pada interval 71-80.

Selanjutnya dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil uji signifikansi $t_{hitung} = 2,574 > t_{tabel} (0,05 = 1,659)$ yang berarti korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah kurang signifikan dengan sumbangan yang diberikan oleh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan melalui koefisien determinasi sebesar 6,2% sedangkan sisanya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh faktor pemahaman agama Islam yang hanya didapat di sekolah formal saja sehingga perilaku keagamaan yang remaja terapkan dalam masyarakat belum sesuai dengan pemahaman agama yang dimiliki, kemudian menyangkut isi dari agama sebagian remaja hanya memahami beberapa aspek seperti aspek Fiqih dan membaca al-Qur'an saja tidak seluruh aspek mereka memahami dan ini yang menjadi salah satu faktor penyebab hasil dari penelitian ini kurang signifikan.

Untuk mengetahui persamaan regresi linier dapat dilihat pada angka koefisien regresi, dimana dalam penelitian ini diketahui besarnya parameter standar koefisien regresi β variabel independen pemahaman agama (X) dengan variabel dependen perilaku keagamaan remaja (Y) sebesar 0,374(X) dengan konstanta sebesar 37,291 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 37,291 + 0,374X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (perilaku keagamaan remaja)

X = Variabel independen (pemahaman agama)

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel pemahaman agama adalah positif terhadap perilaku keagamaan, maka dari itu setiap terjadi kenaikan variabel independen, maka variabel perilaku keagamaan juga akan mengalami kenaikan dengan catatan perilaku keagamaan konstan pada angka 37,291. Nilai konstan

(Y) sebesar 37,291 mengasumsikan bahwa variabel pemahaman agama (X) jika memiliki nilai nol (0), maka variabel perilaku keagamaan (Y) akan berada pada angka 37,291 dan jika koefisien regresi X (pemahaman agama) mengalami peningkatan maka perilaku keagamaan remaja (Y) juga akan mengalami peningkatan dengan anggapan variabel pemahaman agama (X) adalah konstan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, hasil perhitungan Uji F, diketahui pada tabel 4.18 (ANOVA) nilai F sebesar 6,626 dengan nilai signifikan 0,012. Dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti variabel pemahaman agama dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Yang secara otomatis hipotesa yang diajukan peneliti tidak dapat ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel pemahaman agama berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Artinya apabila remaja Kendalsari memiliki pemahaman agama yang baik, maka perilaku keagamaan remaja Kendalsari juga akan baik (meningkat). Dan sebaliknya, apabila remaja Kendalsari tidak memiliki pemahaman yang baik dan luas, maka akan berdampak pada perilaku keagamaan remaja yang semakin menurun (buruk).

D. Keterbatasan Penulis

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas yaitu 30 hari, maka penelitian dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan saja. Meskipun waktu yang digunakan selama

penelitian terbatas, akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari bahwa kemampuan peneliti cukup terbatas, khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Tetapi dalam penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang dalam suatu kegiatan adalah biaya. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya menjadi faktor penghambat dalam penelitian. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat pemahaman agama remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang dikategorikan “Cukup”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) pemahaman agama sebesar 65,55 terletak pada interval 64-75
2. Tingkat perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang dikategorikan “Cukup”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) perilaku keagamaan remaja sebesar 75,49 berada pada interval 71-80.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 6,626. Setelah dicocokkan dengan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,94. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$, maka diterima pada taraf 5% menunjukkan signifikan. Dengan demikian, hipotesis menyatakan ada pengaruh yang kurang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang.
4. Besar pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang yaitu 6,2%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil R sebesar 0,248. Dan nilai determinasi (R square) sebesar 0,062 yang artinya sumbangan pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja yaitu sebesar 6,2% sedangkan sisanya sebesar 93,8%

dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya lingkungan masyarakat, pergaulan remaja, kurang adanya suri tauladan pembiasaan dari orang tua dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang Pemahaman Agama dengan Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari sebagai Berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja, di masa-masa remaja harus mampu memilih dalam berbagai hal seperti pertemanan, pergaulan, kegiatan, lingkungan pergaulan dan yang lain hal. Karena untuk mempersiapkan dan melatih diri dalam hidup bermasyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberi pelajaran kepada anak-anak. Mulai dari usia dini anak harus dibimbing dan diajarkan mengenai agama serta adanya pembiasaan berperilaku yang baik. Sehingga moral anak hingga remaja menjadi baik di masa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pemahaman agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang. Dan ada juga faktor lain yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- “(DOC) Pemahaman Agama Islam | Sugisman Sugis - Academia.edu.” Diakses 1 Maret 2021. https://www.academia.edu/40114664/Pemahaman_Agama_Islam.
- Amin, Alfauzan. “Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 157. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.608>.
- Aminudin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. 4 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Cholid Narbuko, Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja dan Permasalahannya” *Istighna* 1, no. 1 (28 Januari 2018): 116–33. <https://doi.org/10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20.G21>.
- Djamaludin dan Fuad Nashori Seroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994.
- Dosen, Nurlaeliyah, dan Fakultas Agama. “Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan.” *Risâlah*,

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 4, no. 1 (2018): 119–25.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3552031>.

Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari. 2014.

Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

———. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Belajar. 2004.

Ja'far, Abd. Razak dan. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk, (Islam Rahmatan Lil'alamini)*. 1 ed. Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah, 2019.

Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan, 2003.

Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa Bandung, 2009.

“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D | Prof. Dr. Sugiyono | download.” Diakses 1 Maret 2021. file:///C:/Users/Admin/Downloads/Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono (z-lib.org).pdf.

Mustofa. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Angkasa, 1991.

- Noor, T. “Remaja dan Pemahaman Agama.” *Victriana: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 54–70.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. “Perilaku.” Diakses 5 Desember 2020. <https://kbbi.web.id/pemahaman>.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rusmin Tumanggor. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Saebani, Abdul Hamid dan Ahmad. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sari, Ria Dona. “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018): 51.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sataloff, Robert T, Michael M Johns, dan Karen M Kost. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2019.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2016
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Umar, Jusnimar. “REMAJA (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung) Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain (peserta didik), dengan harapan agar mereka kelak menjadi manusia yang shaleh da” 14, no. i (2014): 341–56.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fitriani, Hendrik. *Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI terhadap Motivasi berjilbab Siswi Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Skripsi, 2016
- Setyana, Muhammad Fajar Sodik. *Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap perilaku Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: Skripsi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: Data Sampel Uji Coba Instrumen

Daftar Sampel Remaja Kendalsari

NO	NAMA	NO	NAMA
UC-1	Alisyah Nurul Afifah	UC-16	Nanda Dwi Utami
UC-2	Andika Fatihin	UC-17	Neti Puspitasari
UC-3	Anisa Apriani	UC-18	Pratikno
UC-4	Arya Dwi Pangestu	UC-19	Raihan Afandika
UC-5	Bahrul Aprianto	UC-20	Refika Lestari
UC-6	Chintya Yuliarti	UC-21	Renaldi E.P
UC-7	Denis Setiawan	UC-22	Risma Safitri
UC-8	Dimas Aji Saputra	UC-23	Saifudin Rozak
UC-9	Dyas	UC-24	Shalih Al Fauzan
UC-10	Eka Pratiwi	UC-25	Sintia
UC-11	Fitri Nur Janah	UC-26	Slamet Mulyadi
UC-12	Intan Lestari	UC-27	Sukmawati
UC-13	Laelatul Azizah	UC-28	Syahrul Romadhon
UC-14	Leli Sagita	UC-29	Weka Mas Gilang
UC-15	Muhamad Adit Sanjaya	UC-30	Yoga Prasetyo

Lampiran 1b: Data Responden Penelitian

**Daftar Responden Riset Remaja Kendalsari, Petarukan,
pemalang**

NO	Nama Responden	NO	Nama Responden	NO	Nama Responden
R-1	Adinda D.A	R-36	Kusnanto	R-71	Taofik Saiful Arip
R-2	Ahmad Rifai	R-37	Lintang Dwi	R-72	Ufi Ghorizah Alfateh
R-3	Ahyar Wajihan	R-38	Lola Apriliyanti	R-73	Vena Kisas Pintara
R-4	Al Afizah	R-39	Malikhatun	R-74	Virel Dhita Fisishela
R-5	Amalia Sahara	R-40	Meli	R-75	Weka Mas Gilang
R-6	Amanda Viska	R-41	Muhammad Adit	R-76	Widya Kurniawati
R-7	Anggi Maulana	R-42	Muhammad	R-77	Wisnu Pamungkas
R-8	Anggun Stevani	R-43	Nadia Jihan	R-78	Yani
R-9	April	R-44	Nanda Dwi Utami	R-79	Yanti
R-10	Arya Dwi	R-45	Nazwa Azzahra	R-80	Yoga Prasetyo
R-11	Cahaya A	R-46	Nefa Nur Rahma	R-81	Yogi Adi Nova
R-12	Cahyo Saputo	R-47	Nida Awalia	R-82	Zaenal Abidin
R-13	Cahyono Saputro	R-48	Novita Wulandari	R-83	Shelly Devi Fujianti
R-14	Dwi Sulisty Wati	R-49	Nur Aisyah	R-84	Luluk Saputri
R-15	Eka Ari Handayani	R-50	Oka N.A	R-85	Ibnu Hasyim

R-16	Eka Erlia Sari	R-51	Pandu Ardiansyah	R-86	Izza Hijriyanti
R-17	Eka Fitri	R-52	Pujo	R-87	Fadli Panigara
R-18	Elsa Dwi Artika	R-53	Purwati Ningsih	R-88	Ma'rifatul Aeni
R-19	Erwin Saputra	R-54	Rahmila Nurul	R-89	Adel
R-20	Esa Noviani	R-55	Rajasa Wido	R-90	Arya
R-21	Fais Yusril Iqsa	R-56	Renaldi Eggi	R-91	Diana
R-22	Faisal Yakup	R-57	Rianti Astuti	R-92	Dwi Wulandari
R-23	Faizal Iqbaludin	R-58	Riko	R-93	Nundy Primaskara
R-24	Fariz Umami	R-59	Rindu Passetya	R-94	Al hikmah
R-25	Fauzi Nur Rizky	R-60	Riska	R-95	Jihan
R-26	Ferlina Siska	R-61	Rizki Firman	R-96	Rini Setiawati
R-27	Fia Latifatunnisa	R-62	Robina Ayu	R-97	Sinta Ayu Ningsih
R-28	Fitri Nurjanah	R-63	Saifudin Rozak	R-98	Al Hidayah
R-29	Himatul	R-64	Saniyah	R-99	Dian Umarullah
R-30	Ika Tri Setya	R-65	Satria	R-100	Wilda Yus'atika
R-31	Ikhsan	R-66	Sekar Aprili	R-101	Ismi Mufida
R-32	Ilara Dina	R-67	Sevitri Septiani	R-102	Dinda Aulia Ulung Sari
R-	Imron Naulana	R-68	Siti Susilowati	R-103	Aldi Dwi

33				Prayogii
R-34	Indah Trisniawati	R-69	Sri Wahyuni	
R-35	Khairul Anam	R-70	Sulistyowati	

Lampiran 2a:Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Agama (X)

**KISI-KISI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN AGAMA
REMAJA KENDALSARI, PETARUKAN, PEMALANG**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah Instrumen
Pemahaman Agama Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang	A. Pemahaman Aqidah	1) Rukun Iman	1, 26	2
		2) Rukun Islam	2	1
		3) Ihsan, Iman, dan Islam	3, 4	2
		4) Sifat wajib Allah Swt.	5, 27	2
	B. Pemahaman Syari'ah	1) Sholat	6	1
		2) Puasa	7	1
		3) Zakat	8	1
		4) Haji	9	1
		5) Thoharoh	10, 29	2
		6) Infaq dan Shodaqoh	11, 30	2
	C. Pemahaman Akhlaq	1) Akhlak terhadap Allah Swt.	12	1
		2) Akhlak terhadap diri sendiri		
3) Akhlak terhadap sesama		13	1	
4) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat		14	1	
5) Akhlak Mahmudah		15	1	
6) Akhlak Mazmumah		16 17, 28	1 2	

D. Menafsirkan dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Rosul	1) Isi kandungan dari QS. Al-Baqarah ayat 132 dan QS. Al-Baqarah ayat 256	18, 31, 32	3
	2) Mengidentifikasi bacaan dari QS. Al-Baqarah ayat 132 dan QS. Al-Baqarah ayat 256	19, 33	2
E. Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad Saw.	3) Makna yang terkandung dalam dalam hadis yang dijadikan sebagai tonggak Islam		
	4) Menerjemahkan arti perkata dari hadis yang dijadikan sebagai tonggak Islam	20	1
		21	1
E. Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad Saw.	1) Kelahiran Nabi Muhammad Saw.	22	1
	2) Hijrah Nabi Muhammad Saw.	23, 34	2
	3) Dakwah Nabi Muhammad Saw.	24, 35	2
	4) Kematian Nabi Muhammad Saw.	25	1

Pemalang, 18 Juli 2021



Choirul Aini
NIM. 1703016019

Lampiran 2b: Kisi-kisi Instrumen Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Perilaku Keagamaan Remaja (Y)
(Angket)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah Instrumen
Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang	A. Dimensi Keyakinan	1) Iman Kepada Allah Swt	1, 2	2
		2) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.	3	1
		3) Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4	1
		4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah Swt.	5	1
		5) Iman Kepada Hari Kiamat	6	1
		6) Iman Kepada Qodo dan Qadhar	7	1
	B. Dimensi Praktik Agama	1) Sholat	8, 9	2
		2) Puasa	10, 11	2
		3) Membaca Al-Qur'an	12, 13	2
		4) Infaq dan Shadaqah	14	1
		5) Kegiatan Keagamaan	15	1
	C. Dimensi Pengetahuan Agama	1) Pengetahuan tentang isi al-Qur'an	16	1
		2) Pengetahuan tentang rukun iman	17, 18	2
		3) Pengetahuan tentang rukun Islam	19, 20	2
		4) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (Syariah)	21, 22	2
	D. Dimensi Pengalaman Agama	1) Perasaan dekat kepada Allah Swt.	23	1
		2) Perasaan doa-doanya sering terkabul	24	1
		3) Perasaan khusu' ketika melaksanakan sholat	25	1
		4) Perasaan tawadhu terhadap Allah Swt.	26	1
	E. Dimensi Pengamalan Agama	1) Akhlak kepada orang tua	27, 28, 29	3
2) Akhlak terhadap teman		30, 31, 33 33, 34, 35	3	
3) Akhlak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar			3	

Pemalang, 18 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Choirul Aini' in a cursive style.

Choirul Aini

NIM. 1703016019

Lampiran 3a: Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Agama

Uji Coba Tes Pemahaman Agama

Nama :

Usia :

Dusun :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, dan d pada pertanyaan di bawah ini!
3. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi soal ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Soal

1. Mengakui dengan di hati bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. mengucap kalimat syahadat dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya termasuk rukun iman yang pertama yaitu iman kepada.....

- a. Iman kepada Nabi dan Rasul
 - b. Iman kepada Kitab-kitab Allah
 - c. Iman kepada Malaikat
 - d. Iman kepada Allah Swt
2. Kewajiban seorang muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya pada waktu sebelum melaksanakan sholat idul fitri disebut.....
- a. Sedekah
 - b. Puasa
 - c. Infaq
 - d. Zakat
3. Mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan mengamalkan perbuatan dengan anggota badan disebut.....
- a. Islam
 - b. Ihsan
 - c. Iman
 - d. ikhsan
4. Pelaku ihsan disebut muhsin. Di bawah ini termasuk ciri-ciri orang muhsin, kecuali....
- a. Seorang muhsin bekerja sungguh-sungguh untuk mendapat gaji
 - b. Seorang muhsin bekerja sungguh-sungguh karena Allah Swt.
 - c. Seorang muhsin selalu bertanggungjawab
 - d. Seorang muhsin memiliki dedikasi tinggi
5. Sekecil apapun kejahatan seseorang, Allah dapat melihatnya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat.....
- a. Qidam
 - b. Wujud
 - c. Bashar
 - d. Samma'
6. Syarat sah menjadi makmum adalah....

- a. Niat mengikuti imam
- b. Niat mengikuti jamaah
- c. Niat mengikuti makmum
- d. Niat mengikuti shalat
7. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan....
- a. Orang lain
- b. Hawa nafsu
- c. Hartanya
- d. Kekuasaan
8. Mengeluarkan zakat mal bagi yang sudah memenuhi syarat hukumnya adalah.....
- a. Sunnah muakkad
- b. Fardhu kifayah
- c. Ghairu muakkad
- d. wajib
9. Melaksanakan ibadah haji merupakan rukun islam yang ke.....
- a. Kedua
- b. Keempat
- c. Ketiga
- d. Kelima
10. Thaharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup.....
- a. Sederhana
- b. Bersih
- c. Damai
- d. Tenang
11. Pada hakikatnya barang yang dishodaqohkan dalam bentuk wakaf adalah.....
- a. Manfaat dari barang wakaf
- b. Barang wakaf itu sendiri

17. Berikut contoh sifat tercela, kecuali.....
- Khianat
 - Iri dengki
 - Sombong
 - Jujur
18. Sesungguhnya Allah telah memilih Agama untukmu, untuk kita semua, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Hal ini telah terkandung dalam Firman Allah Swt....
- Qs. Al-Baqarah: 131
 - Qs. Al-Baqarah: 132
 - Qs. Al-Baqarah: 134
 - Qs. Al-Baqarah: 135
19. وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ hukum bacaan yang bergaris bawah adalah....
- Idghom Bighunnah
 - Idghom Bilaghunnah
 - Ikhfa Haqiqi
 - Idhar syafawi
20. Hadis yang menjadi tonggak Islam memiliki kedudukan yang agung, karena didalamnya menerangkan asas dan kaidah-kaidah Islam. yakni Islam dibangun di atasnya, yang dengannya seseorang menjadi muslim. Dan apabila seseorang tanpa asas ini, maka.....
- Seorang hamba masuk Islam
 - Seorang hamba keluar dari agama
 - Seorang hamba memilih asas dan kaidah-kaidah Islam
 - Seorang hamba istiqomah dengan agama
21. أَرْتِي الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ Arti dari kalimat berikut adalah.....
- Islam dibangun atas lima perkara

- b. Islam dibangun atas iman
 - c. Islam memiliki kedudukan yang tinggi
 - d. Rukun Islam ada lima
22. Nabi Muhammad Saw. lahir pada tanggal 12 Robiul awal tahun gajah yang bertepatan dengan.....
- a. 20 Maret 571 masehi
 - b. 20 April 571 masehi
 - c. 20 Mei 571 masehi
 - d. 20 Juni 571 masehi
23. Setibanya Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Rasulullah mendirikan masjid di Madinah yaitu.....
- a. Masjidil Haram
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjid al-Aqsha
 - d. Masjid Quba
24. Kaum muslimin yang hijrah dari mekah ke madinah disebut.....
- a. Kaum Aus
 - b. Kaum Khazraj
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Kaum Anshar
25. Khalifah pertama setelah wafatnya Rosulullah Saw, yaitu.....
- a. Ustman bin Affan
 - b. Abu bakar
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Ali bin Abi Thalib
26. Berimah kepada kitab-kitab Allah termasuk dalam rukun iman, yaitu iman ke.....
- a. Lima
 - b. Empat
 - c. Tiga
 - d. Dua

27. Allah Swt memiliki sifat Wahdaniyah yang artinya.....
- | | |
|---------------|---------------------|
| a. Maha Esa | c. Maha Berkehendak |
| b. Maha Kuasa | d. Maha Mengetahui |
28. Sikap yang baik ketika seseorang berada di tengah-tengah orang yang sedang menggunjing adalah....
- Menghindar dari orang yang sedang menggunjing
 - Ikut mendengarkan cerita mereka
 - Menambah berita
 - Menasihati mereka
29. Hal-hal yang membatalkan wudhu, kecuali.....
- Keluar sesuatu dari qubul dan dubur
 - Hilang akal
 - Tidur nyenyak
 - Tidak berhadad
30. Infaq adalah suatu kewajiban yang harus tetap dilakukan dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan senang maupun susah, lapang maupun sempit. Dijelaskan dalam dirman Allah Swt.....
- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. Qs. Ali Imran:114 | c. Qs. Ali Imran: 134 |
| b. Qs. Ali Imran:124 | d. Qs. Ali Imran: 154 |
31. إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ Arti dari kalimat disamping adalah....
- Sesungguhnya Allah telah memilih Agama ini untukmu
 - Sesungguhnya Allah selalu kebersamai kita
 - Sesungguhnya Agama yang baik adalah Agama Islam
 - Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

32. لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ Arti dari kalimat tersebut adalah...
- Tidak ada paksaan untuk belajar
 - Tidak ada paksaan dalam berbuat baik
 - Tidak ada paksaan untuk menganut agama Islam
 - Tidak ada paksaan dalam beragama
33. Hukum bacaan dari kata فِي الدِّينِ adalah...
- Al Qomariyah
 - Mad Thobi'i
 - Al Syamsiyah
 - Ghunnah
34. Perpindahan Nabi Muhammad Saw dari Mekah ke Madina disebut.....
- Dakwah
 - Hijrah
 - Jihad
 - Jinayah
35. Dakwah secara terang-terangan dilakukan Nabi Muhammad setelah menerima wahyu al-Qur'an surah.....
- Al-Hijr ayat 92
 - Al-Hijr ayat 93
 - Al-Hijr ayat 94
 - Al-Hijr ayat 95

Lampiran 3b: Instrumen Uji Coba Perilaku Keagamaan Remaja

Uji Coba Angket Perilaku Keagamaan

Nama :

Usia :

Dusun :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah nama, usia, dan berasal dari dusun mana sebelum mengerjakan soal
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara paling sesuai

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

3. Kejujuran saudara sangat membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.
4. Terima kasih atas partisipasinya.

B. Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilihan			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya percaya bahwa Allah Swt itu satu (Esa), tiada Tuhan selain Allah Swt.				
2.	Saya yakin bahwa Allah telah menciptakan manusia dan alam semesta				
3.	Saya yakin bahwa amal perbuatan kita akan di catat oleh malaikat Allah Swt				

4.	Saya yakin bahwa al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia.				
5.	Saya yakin bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang dijadikan suri tauladan bagi umat manusia				
6.	Saya yakin bahwa hari akhir pasti akan datang				
7.	Saya yakin bahwa semua yang terjadi pada kita adalah ketentuan dari Allah Swt				
8.	Saya melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan khusu'				
9.	Saya melaksanakan sholat lima waktu ketika ada waktu				
10.	Ketika tidak berhalangan saya selalu mengerjakan puasa ramadhan 1 bulan penuh				
11.	Saya mengerjakan puasa senin kamis secara rutin				
12.	Setelah sholat saya selalu membaca al-Qur'an				
13.	Saya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan tajwidnya				
14.	Ketika saya memiliki rezeki lebih, saya selalu menshodaqahkan sebagian rezeki saya.				
15.	Setiap ada acara pengajian, saya selalu mengikuti kegiatan pengajian				
16.	Salah satu isi kandungan al-Qur'an adalah akhlak. Allah mengutus Nabi Muhammad				

	Saw untuk mengubah akhlak manusia. Oleh karena itu saya selalu berperilaku terpuji				
17.	Kita harus selalu menjaga perbuatan kita, sebab baik buruknya perbuatan kita pasti akan di catat oleh malaikat rakib dan atid				
18.	Saya menjaga sholat dan amal perbuatan selama di dunia, karena manusia tidak tahu kapan kematian akan datang				
19.	Saya mengetahui makna dua kalimat syahadat				
20.	Saya membayar zakat sebelum melaksanakan sholat idul fitri				
21.	Saya tidak pernah minum khamr (minuman keras) karena haram				
22.	Saya mengerjakan sholat sunnah rawatib setelah sholat fardhu				
23.	Saya merasakan bahwa saya dekat dengan Allah dimana saja				
24.	Ketika dalam kesusahan saya selalu berdoa kepada Allah Swt				
25.	Saya khusus' saat melaksanakan sholat				
26.	Setelah berusaha, saya selalu bertawakal terhadap Allah Swt.				
27.	Saya berbakti kepada orang tua				
28.	Saya tidak pernah izin kepada orang tua ketika akan pergi				
29.	Saya menolak saat disuruh orang tua				
30.	Ketika salah, saya selalu meminta maaf kepada teman saya				
31.	Saya selalu merasa baik di depan teman-				

	teman				
32.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
33.	Saya menepati janji kepada teman-teman				
34.	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi. Dibanding kepentingan orang lain.				
35.	Saya selalu meluangkan waktu untuk bersih-bersih lingkungan sekitar.				

Lampiran 4a: Instrumen Riset Tes Pemahaman Agama

Riset Tes Pemahaman Agama

Nama :

Usia :

Dusun :

A. Petunjuk:

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, dan d pada pertanyaan di bawah ini!
3. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi soal ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

B. Soal

1. Mengakui dengan di hati bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. mengucap kalimat syahadat dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya termasuk rukun iman yang pertama yaitu iman kepada.....
 - a. Iman kepada Nabi dan Rasul
 - b. Iman kepada Kitab-kitab Allah
 - c. Iman kepada Malaikat
 - d. Iman kepada Allah Swt

2. Kewajiban seorang muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya pada waktu sebelum melaksanakan sholat idul fitri disebut.....
 - a. Sedekah
 - b. Puasa
 - c. Infaq
 - d. Zakat
3. Mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan mengamalkan perbuatan dengan anggota badan disebut.....
 - a. Islam
 - b. Ihsan
 - c. Iman
 - d. Ikhsan
4. Pelaku ihsan disebut muhsin. Di bawah ini termasuk ciri-ciri orang muhsin, kecuali....
 - a. Seorang muhsin bekerja sungguh-sungguh untuk mendapat gaji
 - b. Seorang muhsin bekerja sungguh-sungguh karena Allah Swt.
 - c. Seorang muhsin selalu bertanggungjawab
 - d. Seorang muhsin memiliki dedikasi tinggi
5. Sekecil apapun kejahatan seseorang, Allah dapat melihatnya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat.....
 - a. Qidam
 - b. Wujud
 - c. Bashar
 - d. Samma'
6. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan....
 - a. Orang lain
 - b. Hawa nafsu
 - c. Hartanya
 - d. Kekuasaan

7. Melaksanakan ibadah haji merupakan rukun islam yang ke.....
- Kedua
 - Keempat
 - Ketiga
 - Kelima
8. Thaharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup.....
- Sederhana
 - Bersih
 - Damai
 - Tenang
9. Pada hakikatnya barang yang dishodaqohkan dalam bentuk wakaf adalah.....
- Manfaat dari barang wakaf
 - Barang wakaf itu sendiri
 - Status barang wakaf
 - Ikrar wakafnya
10. Akhlak terhadap Allah terbagi menjadi 7 yang salah satunya adalah Qanaan, yang artinya.....
- Mengharap karunia Allah Swt
 - Menerima Ikhlas semua qada dan qadar Allah Swt
 - Mensyukuri nikmat Allah Swt
 - Bertaubat kepada Allah Swt
11. Tolong menolong adalah salah satu akhlak yang.....
- Tercela
 - Terpuji
 - Terburuk
 - Terjahat

12. Di samping manusia harus berakhlak baik kepada Allah, kepada manusia, dan juga harus berakhlak baik kepada....
- Hewan
 - Tumbuhan
 - Sesama manusia
 - Lingkungan sekitar
13. Bersikap rendah hati dan selalu mensyukuri nikmat yang didapatkan atas pemberian Allah Swt. termasuk pengertian.....
- Tawakal
 - Tawadhu
 - Sabar
 - Ikhlas
14. Sesungguhnya Allah telah memilih Agama untukmu, untuk kita semua, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Hal ini telah terkandung dalam Firman Allah Swt....
- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Qs. Al-Baqarah: 131 | c. Qs. Al-Baqarah: 134 |
| b. Qs. Al-Baqarah: 132 | d. Qs. Al-Baqarah: 135 |
15. وَإِنَّكُمْ مُّسْلِمُونَ hukum bacaan yang bergaris bawah adalah....
- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. Idghom Bighunnah | c. Ikhfa Haqiqi |
| b. Idghom Bilaghunnah | d. Idhar syafawi |
16. Hadis yang menjadi tonggak Islam memiliki kedudukan yang agung, karena didalamnya menerangkan asas dan kaidah-kaidah Islam. yakni Islam dibangun di atasnya, yang dengannya seseorang menjadi muslim. Dan apabila seseorang tanpa asas ini, maka.....
- Seorang hamba masuk Islam

- b. Seorang hamba keluar dari agama
 - c. Seorang hamba memilih asas dan kaidah-kaidah Islam
 - d. Seorang hamba istiqomah dengan agama
17. **الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ** Arti dari kalimat berikut adalah.....
- a. Islam dibangun atas lima perkara
 - b. Islam dibangun atas iman
 - c. Islam memiliki kedudukan yang tinggi
 - d. Rukun Islam ada lima
18. Nabi Muhammad Saw. lahir pada tanggal 12 Robiul awal tahun gajah yang bertepatan dengan.....
- a. 20 Maret 571 masehi
 - b. 20 April 571 masehi
 - c. 20 Mei 571 masehi
 - d. 20 Juni 571 masehi
19. Setibanya Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Rasulullah mendirikan masjid di Madinah yaitu.....
- a. Masjidil Haram
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjid al-Aqsha
 - d. Masjid Quba
20. Kaum muslimin yang hijrah dari mekah ke madinah disebut.....
- a. Kaum Aus
 - b. Kaum Khazraj
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Kaum Anshar
21. Khalifah pertama setelah wafatnya Rosulullah Saw, yaitu.....

- a. Tidak ada paksaan untuk belajar
 - b. Tidak ada paksaan dalam berbuat baik
 - c. Tidak ada paksaan untuk menganut agama Islam
 - d. Tidak ada paksaan dalam beragama
28. Hukum bacaan dari kata فِي الدِّينِ adalah....
- a. Al Qomariyah
 - b. Mad Thobi'i
 - c. Al Syamsiyah
 - d. Ghunnah
29. Perpindahan Nabi Muhammad Saw dari Mekah ke Madina disebut.....
- a. Dakwah
 - b. Hijrah
 - c. Jihad
 - d. Jinayah
30. Dakwah secara terang-terangan dilakukan Nabi Muhammad setelah menerima wahyu al-Qur'an surah.....
- a. Al-Hijr ayat 92
 - b. Al-Hijr ayat 93
 - c. Al-Hijr ayat 94
 - d. Al-Hijr ayat 95

Lampiran 4b: Instrumen Riset Angket Perilaku Keagamaan Remaja

Riset Angket Perilaku Keagamaan

Nama :
Usia :
Dusun :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah nama, usia, dan berasal dari dusun mana sebelum mengerjakan soal
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara paling sesuai

SL : Selalu
S : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

3. Kejujuran saudara sangat membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.
4. Terima kasih atas partisipasinya.

B. Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilihan			
		SL	S	KD	TP
1.	Saya percaya bahwa Allah Swt itu satu (Esa), tiada Tuhan selain Allah Swt.				
2.	Saya yakin bahwa Allah telah menciptakan manusia dan alam semesta				

3.	Saya yakin bahwa amal perbuatan kita akan di catat oleh malaikat Allah Swt				
4.	Saya yakin bahwa al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia.				
5.	Saya yakin bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang dijadikan suri tauladan bagi umat manusia				
6.	Saya yakin bahwa hari akhir pasti akan datang				
7.	Saya yakin bahwa semua yang terjadi pada kita adalah ketentuan dari Allah Swt				
8.	Saya melaksanakan sholat lima waktu ketika ada waktu				
9.	Ketika tidak berhalangan saya selalu mengerjakan puasa ramadhan 1 bulan penuh				
10.	Saya mengerjakan puasa senin kamis secara rutin				
11.	Salah satu isi kandungan al-Qur'an adalah akhlak. Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk mengubah akhlak manusia. Oleh karena itu saya selalu berperilaku terpuji				
12.	Kita harus menjaga perbuatan kita, sebab baik buruknya perbuatan kita pasti akan di catat oleh malaikat rakib dan atid				

13.	Saya menjaga sholat dan amal perbuatan selama di dunia, karena manusia tidak tahu kapan kematian akan datang				
14.	Saya mengetahui makna dua kalimat syahadat				
15.	Saya membayar zakat sebelum melaksanakan sholat idul fitri				
16.	Saya tidak pernah minum khamr (minuman keras) karena haram				
17.	Saya mengerjakan sholat sunnah rawatib setelah sholat fardhu				
18.	Saya merasakan bahwa saya dekat dengan Allah dimana saja				
19.	Ketika dalam kesusahan saya selalu berdo'a kepada Allah Swt				
20.	Saya khusus' saat melaksanakan sholat				
21.	Setelah berusaha, saya selalu bertawakal terhadap Allah Swt.				
22.	Saya berbakti kepada orang tua				
23.	Saya tidak pernah izin kepada orang tua ketika akan pergi				
24.	Saya menolak saat disuruh orang tua				
25.	Ketika salah, saya selalu meminta maaf kepada teman saya				
26.	Saya merasa baik di depan teman-teman				

27.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
28.	Saya menepati janji kepada teman-teman				
29.	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi. Dibanding kepentingan orang lain.				
30.	Saya meluangkan waktu untuk bersih-bersih lingkungan sekitar.				

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian (Google Form)

The figure consists of five screenshots of a Google Form titled "Kuesioner Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kendalsari, Petarukan, Pemalang".

Screenshot 1 (Top Left): Shows the title and introduction. The researcher is identified as Choirul Aini (1703016019) from the Faculty of Islamic Studies at UIN Walisongo Semarang. The form's purpose is to study the influence of religious understanding on the religious behavior of teenagers in Kendalsari, Petarukan, and Pemalang.

Screenshot 2 (Top Middle): Shows the "Wajib" (Mandatory) section with three questions: "Nama" (Name), "Usia" (Age), and "Dusun" (Village), each with a text input field.

Screenshot 3 (Top Right): Shows the "Pemahaman Agama (X)" section. It asks to select the correct answer for two items: 1. "Mengakui dengan di hati bahwa tiada" (Acknowledging in the heart that there is no...), with options: "Iman kepada Nabi dan Rasul", "Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt", "Iman kepada Malaikat", and "Iman kepada Allah Swt". 2. "Kewajiban seorang muslim untuk" (Obligation of a Muslim for...), with the option "Sedekah".

Screenshot 4 (Bottom Left): Shows the "Perilaku Keagamaan (Y)" section. It asks to consider the appropriateness of religious behavior and provides a legend: SL (Selalu/Sometimes), S (Sering/Often), KD (Kadang-kadang/Sometimes), and TP (Tidak Pernah/Never).

Screenshot 5 (Bottom Right): Shows two more questions: 2. "Saya yakin bahwa Allah telah menciptakan manusia dan alam semesta" (I am sure that Allah has created humans and the universe), with options SL, S, KD, and TP. 3. "Saya yakin bahwa amal perbuatan kita akan di catat oleh malaikat Allah Swt" (I am sure that our deeds will be recorded by the angels of Allah Swt), with options SL, S, KD, and TP.

Lampiran 6: Hasil dan Analisis Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TES	103	40	97	65.55	13.541
ANGKET	103	50	98	75.49	8.974
Valid N (listwise)	103				

Keterangan:

Nilai rata-rata (mean) variabel pemahaman agama sebesar 65,55, sedangkan nilai rata-rata pada variabel perilaku keagamaan remaja sebesar 75,49.

Correlations

		TES	ANGKET
TES	Pearson Correlation	1	.248
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	103	103
ANGKET	Pearson Correlation	.248	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	103	103

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.052	13.183

a. Predictors: (Constant), ANGKET

Keterangan:

R = 0,248, dan nilai R Square = 0,062 artinya kontribusi pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 6,2% sedangkan sisanya 93,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1151.445	1	1151.445	6.626	.012 ^b
	Residual	17552.011	101	173.782		
	Total	18703.456	102			

a. Dependent Variable: TES

b. Predictors: (Constant), ANGKET

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak

Artinya model regresi $Y = 37291 + 0,374X$ **SIGNIFIKAN**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.291	11.056		3.373	.001
	ANGKET	.374	.145	.248	2.574	.012

a. Dependent Variable:TES

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 37,291 + 0,374X$

Uji koefisien variabel (X Pemahaman Agama) 0,012 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi Variabel Y)

Uji konstanta (0,000) : Sig. = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Choirul Aini
2. Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 29 April 1999
3. Alamat Rumah : Desa Kendalsari RT 01/ RW 05,
Kecamatan petarukan, Kabupaten Pemalang.
4. Email : choirulaini553@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal dan Non Formal

- a. Tahun 2004–2005 : TK Pertiwi Kendalsari
- b. Tahun 2005–2011 : SDN 01 Kendalsari
- c. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Petarukan
- d. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 3 Pemalang
- e. Tahun 2014-2017 : Pondok Pesantren Salafiyah
Kauman Pemalang
- f. Tahun 2017-2021 : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Pemalang, 08 November 2021



Choirul Aini
NIM. 1703016019